

**IMPLEMENTASI TEKNIK *REINFORCEMENT POSITIVE* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI DI
YAYASAN RUMAH TAHFIDZ WALISONGO SINGOPURAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Oleh:

Tholib Shidiq Hidayat

NIM. 19.12.21.140

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

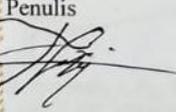
Nama : Tholib Shidiq Hidayat
NIM : 191221140
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 19 April 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Tlangu, Ketitang, Nogosari, Boyolali
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Reinforcement Positive dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Penulis



Tholib Shidiq Hidayat

19.12.21.140

Dr. H. Supandi, S.Ag, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITA ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Tholib Shidiq Hidayat

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Maas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, Meneliti, Mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tholib Shidiq Hidayat

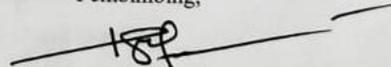
Nim : 191221140

Judul : Implementasi Teknik Reinforcement Positive dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada siding Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Oktober 2023
Pembimbing,



Dr. H. Supandi, S.Ag, M.Ag
NIP. 19721105 199903 1 005

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIVE DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI DI
YAYASAN RUMAH TAHFIDZ WALISONGO SINGOPURAN

Disusun Oleh :

THOLIB SHIDIQ HIDAYAT

NIM. 19.12.21.140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 30 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar S.Sos

Surakarta 20 Desember 2023

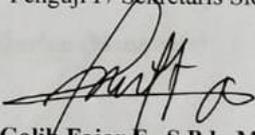
Penguji Utama

Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji II/ Ketua Sidang


Dr. H. Supandi, S.Ag., M. Ag
NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji I / Sekretaris Sidang


Galih Fajar E., S.Pd., M.Pd
NIP. 19900807 20232 11 019

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

ABSTRAK

Tholib Shidiq Hidayat. 191221140. Implementasi Teknik Reinforcement Positive Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.

Kurangnya keseriusan, pengetahuan dan besarnya hambatan yang dihadapi santri dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Sinsopuran. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi *reinforcement positive* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa kata, klausa, dan kalimat. Itu termasuk dalam catatan lapangan dan transkrip interview. Subjek penelitian ini adalah ustadz dan santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo.

Hasil Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat 2 motivasi pada santri, yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Untuk strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode menghafal Wahdah dan sering melakukan muroja'ah. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: a) mengetahui keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur'an b) adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Faktor penghambatnya berupa a) sulit untuk membagi waktu b) tugas-tugas sekolah yang belum selesai c) kegiatan terlalu banyak, dan d) rasa malas untuk menghafal

Kata Kunci: Reinforcement Positive, Motivasi, Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

ABSTRACT

Tholib Shidiq Hidayat. 191221140. *Implementasi Teknik Reinforcement Positive Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.*

The lack of seriousness, knowledge, and large obstacles faced by santri in memorizing the Al-Qur'an at the Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. The aim of this research is how to implement positive reinforcement on students' motivation to memorize the Qur'an at the Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran.

This study uses a qualitative method. The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection method used by researchers used observation, interviews, and documentation. The data in this research is in the form of words, clauses, and sentences. Its is included in field notes and interview transcripts. The subject of this research was ustadz and students at the Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran.

Findings in this research are that there are 2 motivations for students, namely extrinsic and intrinsic motivation. The strategy used to increase motivation to memorize the Al-Qur'an is to use the *Wahdah* memorization method and frequently do muroja'ah. The factors that support and hinder the process of memorizing the Qur'an are as follows: a) knowing the advantages of studying the Qur'an b) having support from family and the environment. The inhibiting factors include a) difficulty dividing time, b) unfinished school assignments, c) too many activities, and d) feeling lazy about memorizing.

Keywords: Positive Reinforcement, Motivation, Tahfidzul Qur'an Memorizing the Qur'an.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. (HR.Bukhari)

“Barang Siapa yang Keluar untuk menuntut Ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia Pulang.” (HR.Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha kuasa, serta inayah-Nya, dan sholawat semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan hingga jalan terang benderang. Dengan izin-Nya. Terimakasih saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Sulaiman dan Ibu Dwi Darmawati atas segala dukungan, motivasi, materi, dan kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan tanpa henti kepada peneliti.
2. Untuk kakakku Thoriq Shidiq Shobaqi dan Adikku Latif Ash-Shidiq yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul 'Implementasi Teknik Reinforcement Positive Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran.' Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang diperlukan dalam menyelesaikan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Peneliti menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholillurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta sekaligus sebagai Dosen Penguji Utama sidang Munaqosah yang telah memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Isnanita Noviandriyani M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Supandi, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji sidang Munaqosah dan memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.

8. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala urusan keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi.
9. Ustadz Muh. Habib Z.H dan Mas Irshan Hakiki yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan informasi yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
10. Seluruh Santri Rumah Tahfidz Walisongo yang telah membantu menjadi subjek penelitian
11. Orang-orang terdekat Haniifah dan teman-teman kos Himantin yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
12. Seluruh teman-teman BK1 angkatan 2019.
13. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu dalam penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan berbagai pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Penulis



Tholib Shidiq Hidayat

19.12.21.140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat teoritis	11
2. Manfaat praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. <i>Reinforcement Positive</i>	13
2. Motivasi	22
3. Menghafal Al-Qur'an	35
B. Kajian Pustaka	44
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	53

D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	54
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi	56
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data	57
1. Reduksi Data	58
2. Penyajian Data	58
3. Kesimpulan	58
BAB IV PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi dan Informan	59
1. Sejarah Rumah Tahfidz Walisongo	59
2. Profil Rumah Tahfidz Walisongo	61
3. Letak Geografis	62
4. Visi, Misi dan Motto	63
5. Tujuan	63
B. Paparan Hasil Temuan	64
1. Upaya Menumbuhkan Semangat, Peran Motivasi, dan Pemberian Motivasi	64
2. Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an	71
3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Menghafal Al-Qur'an	76
4. Penerapan Positive Reinforcement di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran	84
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	52
Tabel 4.1 Display Data Upaya Menumbuhkan Semangat, Peran Motivasi, dan Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran	70
Tabel 4.2 Display Data Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an	75
Tabel 4.3 Display Data Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Menghafal Al-Qur'an	83
Tabel 4.4 Display Data Penerapan Positive Reinforcement di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Subjek	102
Lampiran 3 Pedoman Observasi	104
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	108
Lampiran 6 Hasil Observasi	135
Lampiran 7 Dokumentasi	144
Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin	148
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim, mampu untuk menghafalkan 30 juz Al-Qur'an adalah sebuah keinginan dan impian yang besar karena selain harus memiliki kemampuan sebagai 'penjaga' (*al-hafidz*), seorang penghafal Al-Qur'an juga akan mendapat banyak anugerah yang sangat mulia disisi Allah S.W.T. mulai dari mendapatkan syafaat di akhirat hingga derajat yang tinggi yakni mereka memiliki kedudukan yang sangat dengan Allah S.W.T dan masih banyak kemuliaan yang bisa didapatkan ketika seorang muslim mampu untuk menjaga dan menghafalkan Al-Qur'an. Meskipun begitu, mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan dan menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak semudah yang dibayangkan. Ketika seseorang mulai menghafal Al-Qur'an akan ada banyak sekali cobaan dan rintangan yang datang dan harus dilewati, sehingga orang tersebut benar-benar menjadi seorang *hafidz* dan mendapatkan derajat yang tinggi dimata Allah S.W.T (Rosidi, 2014)

Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan kepada umat muslim untuk bisa menghafal Al-Qur'an, karena disamping untuk menjaga kelestariannya, menghafalkan Al-Qur'an juga suatu pekerjaan atau amalan yang sangat mulia. Al-Qur'an adalah kalam Allah S.W.T yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat muslim dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an telah dijaga oleh

Allah SWT bahkan sampai sekarang isinya masih sama aslinya dengan yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an selain dengan cara membaca dan memahami isinya juga agar diusahakan untuk bisa menghafalkannya. Seperti dalam firman Allah S.W.T dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”*. (Q.S. Al-Hijr Ayat 9)

Firman Allah SWT pada ayat diatas yakni “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan” makasud dari kata Adz-dzikra disini yaitu Al-Qur'an. “Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” yang dimaksud yaitu Allah SWT telah memelihara Al-Qur'an dari kerusakan, penambahan dan pengurangan. Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, penyembuh dan cahaya. Namun, dengan adanya jaminan Allah SWT pada ayat tersebut bukan berarti umat muslim telah terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara Al-Qur'an. Karena Allah SWT dalam menjaga Al-Qur'an juga melibatkan para hambanya dengan salah satu caranya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an tersebut. (Rosidi, 2014)

Adapun keterlibatan unsur selain Allah SWT, mempunyai arti bahwa Allah SWT telah memberikan anugerah-anugerah kepada para hamba-Nya untuk ikut terlibat dalam menjaga Al-Qur'an, seperti para

penghafal Al-Qur'an, para penafsir Al-Qur'an, para ahli Qira'at dan lain sebagainya yang ikut dalam pemeliharaan Al-Qur'an. Disamping itu, dengan membaca atau bahkan menghafal Al-Qur'an juga dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Nilai ibadah tersebut terdapat dalam sebuah hadis yang berbunyi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا
أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT (Al-Qur'an), maka dia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan yang semisalnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf, Lam itu satu huruf dan Mim itu satu huruf” (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Mas'ud)

Meskipun begitu menjadi penghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau bahkan sederhana dan bisa dilakukan oleh semua orang tanpa meluangkan waktu khusus dan dengan kesungguhan dalam mengerahkan semua kemampuan dan keseriusan untuk menyelesaikannya. Karena seringkali upaya dalam proses menghafal Al-Qur'an akan menjumpai beberapa kendala, mulai dari kendala waktu yang terbatas, kemampuan menghafal yang berbeda-beda, hingga hilangnya hafalan yang pernah didapat sebelumnya. Karena itu seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an harus bisa dan pandai dalam membagi waktu terutama bagi seorang santri juga harus lebih pandai dalam mengatur waktunya baik untuk melaksanakan proses kegiatan belajar di pendidikan formal, atau saat

mengerjakan tugas lainya serta dalam setor hafalan. Masalah tersebut terkadang akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam proses hafalan Al-Qur'an dan adapun menurut Ahmad Salim Badwilan adalah sebagai berikut:

1. Banyak dosa dan maksiat. Hal inilah yang sering dilakukan dan membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an dan bahkan lupa pada dirinya sendiri, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT, serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengulang-ulang atau Muraja'ah dan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia sehingga menjadikan hati terikat pada urusan tersebut dan bahkan bisa menjadikan hati menjadi keras, sehingga akan kesusahan dan tidak bisa menghafal Al-Qur'an.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke ayat yang lain sebelum menguasai dengan baik ayat yang telah dihafal.
5. Semangat tinggi pada awal menghafalkan Al-Qur'an yang membuatnya langsung menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik ayat tersebut. Namun kemudian ketika sudah merasa dirinya tidak mampu untuk menguasainya dengan baik maka dia akan malas untuk menghafalkan Al-Qur'an lagi dan meninggalkanya. (Badwilan, 2010)

Disamping itu kendala yang dihadapi setiap orang pun juga sangat beragam sesuai dengan masalah yang mereka temui, kuat lemahnya semangat seseorang juga tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka sendiri ketika dihadapkan dengan situasi yang menurut mereka sulit. Karena motivasi yang kuat, baik dari dalam diri (Intrinsik) maupun dari luar (Ekstrinsik) akan memberikan dampak atau pengaruh yang kuat pada orang tersebut saat ingin menghafalkan Al-Qur'an. (Rosidi, 2014)

Motivasi merupakan tenaga yang datang dari dalam atau luar menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang ditimbulkan oleh motivasi dapat mempengaruhi gejala dalam jiwa misalnya perasaan. Dan dari perasaan tersebut akan dapat menimbulkan simpati yang menyebabkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi dapat dilihat dari kebiasaan dan aktivitas sehari-hari yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an, semakin tinggi taraf motivasi yang didapat maka akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi pada seseorang. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam proses belajar menghafal ada banyak jenisnya, tapi dapat digolongkan menjadi dua macam secara umum, yakni: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut bukan hanya perlu diketahui

oleh santri tetapi juga guru atau ustadz yang berperan sebagai tenaga pendidik juga harus mengetahui hal tersebut. Dengan demikian maka guru atau ustadz juga mengetahui bagaimana bentuk motivasi yang harus digunakan agar dapat meningkatkan gairah belajar siswa atau santrinya. Karena peran seorang guru atau ustadz sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Membangkitkan motivasi ekstrinsik juga menjadi sebuah kewajiban bagi seorang guru atau ustadz agar diharapkan dapat membantu santri dalam kegiatan belajar. (Ma'rifah, 2022)

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru atau ustadz harus memiliki strategi-strategi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa atau santri. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih bersemangat dalam belajar dan dapat mencapai tujuan atau prestasi yang di inginkan. Selain daripada itu, seorang guru atau ustadz juga harus bisa melakukan pendekatan kepada siswa atau santri nya baik secara kelompok maupun individu. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan *treatment* agar dapat membantu siswa atau santri untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan juga bertujuan untuk merubah perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu perilaku yang dapat merugikan diri santri itu sendiri seperti: malas, mudah bosan, tidak disiplin dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi kurangnya motivasi dalam kegiatan belajar maupun menghafal Al-Qur'an.

Pendekatan yang didasarkan pada upaya perubahan tingkah laku seseorang sering disebut dengan pendekatan behavioral. Menurut Latifun,

pendekatan behavioral adalah pendekatan yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Sedangkan perilaku itu sendiri dalam konteks pendekatan behavioral merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman yang berupa interaksi seseorang dengan lingkungan disekitarnya. Terbentuknya perilaku seseorang sering terjadi dikarenakan adanya stimulus dari lingkungan sekitar yang membentuknya. Dalam pendekatan behavioral juga terdapat beberapa penerapan diantaranya yaitu *desensitisasi sistematis*, *implosive*, *aversi* dan pengkondisian operan. Pengkondisian operan memiliki prinsip setiap respon yang diikuti dengan stimulus yang dapat memperkuat akan lebih cenderung diulang, *reinforcing stimulus* dapat meningkatkan kemungkinan diulangnya sebuah respon. Metode pengkondisian operan dapat diterapkan dengan menggunakan teknik *reinforcement positive*, yakni suatu teknik yang dilakukan dengan cara memberikan stimulus positif dengan harapan agar mendapat respon yang baik dari seorang individu untuk melakukan hal-hal positif yang diinginkan serta dapat mengulang-ngulangnya.

Skinner memperkenalkan teori *operant conditioning*, yaitu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut diulang kembali atau dihilangkan sesuai dengan keinginan. *Operant conditioning* terdiri dari dua konsep utama diantaranya yaitu *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman). *Reinforcement* (penguatan) merupakan proses belajar untuk meningkatkan kemungkinan sebuah perilaku dengan cara memberikan sebuah rangsangan

ataupun dengan menghilangkannya. *Reinforcement* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *reinforcement positive* (penguatan positif) dan *reinforcement negative* (penguatan negatif). (Asrori, 2007)

Reinforcement positive (penguatan positif) yaitu pemberian rangsangan atau stimulus yang dilakukan untuk memperkuat dan meningkatkan kemungkinan agar memunculkan suatu perilaku yang positif atau perilaku yang baik sehingga respon dapat meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung. Rangsangan yang diberikan dapat berupa hal yang dasar seperti; uang, hadiah, perhatian, penghargaan dan pujian. Berbeda dengan *Reinforcement negative* (penguatan negatif) yaitu peningkatan frekuensi perilaku positif karena hilangnya rangsangan yang tidak menyenangkan atau merugikan. Dari kedua penjelasan diatas, terdapat perbedaan yang mutlak antara *Reinforcement positive* (penguatan positif) dan *Reinforcement negative* (penguatan negatif) yaitu terletak pada penambahan dan penghilangan stimulus yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan suatu perilaku yang positif atau baik. Adapun salah satu teknik yang digunakan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengimplementasikan teknik *reinforcement positive*. (Azizah, 2022)

Bagi penghafal Al-Qur'an penguatan positif dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus yang dimaksudkan agar bisa mendapatkan respon berupa meningkatnya kemauan dan motivasi santri itu sendiri untuk

mulai atau melanjutkan hafalannya, dan terkhusus bagi para penghafal yang sedang mengalami demotivasi atau kurangnya motivasi dalam melakukan kegiatan khususnya menghafal Al-Qur'an, hal ini bisa dijadikan sebagai *treatment* bagi mereka sebagai bentuk tindakan preventif atau pencegahan agar motivasi mereka bisa tetap terjaga. Pemberian stimulus yang berupa penguatan positif dapat membuat para penghafal Al-Qur'an kembali bersemangat karena mereka merasa dipedulikan. Penguatan positif yang diberikan kepada para penghafal yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an diharapkan bisa memberikan dorongan kembali motivasi penghafal yang sedang menurun semangatnya serta untuk menjaga motivasi para penghafal yang masih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Pada umumnya teknik *reinforcement positive* ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk meningkatkan perilaku siswa yang di inginkan. Penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan teknik *reinforcement positive* dalam ranah menghafal Al-Qur'an cukup minim ditemukan. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh *reinforcement positive* terhadap motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an pada santri. Penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui apakah teknik *reinforcement positive* ini dapat memberikan pengaruh dan dampak yang positif terhadap motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo yang bertempat di Singopuran, Kartasura, Sukoharjo, Jawa

Tengah yang juga memiliki program menghafal Al-Qur'an bagi para santrinya. Dan sebagai upaya yang dilakukan dari untuk menjaga serta meningkatkan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, para ustadz menerapkan teknik *reinforcement positive*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keseriusan santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya waktu yang tersedia bagi santri untuk mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.
3. Kurangnya pengetahuan santri akan kaedah-kaedah yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Besarnya hambatan-hambatan yang dihadapi santri dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an.

C. Batasan masalah

Berdasarkan dari beberapa identifikasi masalah diatas, agar terhindar dari melebarnya pokok permasalahan yang ada, maka pembahasan peneliti ini dibatasi pada masalah mengenai implementasi teknik *reinforcement* dalam meningkatkan minat menghafal santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi *reinforcement positive* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *reinforcement positive* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama dalam hal yang terkait dengan sesuatu yang dapat menjadikan meningkatnya motivasi menghafal Al-Qur'an bagi santri melalui implementasi teknik *reinforcement positive*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi kampus dan program studi bimbingan dan konseling islam

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah referensi dan melengkapi kajian mengenai implementasi teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan motivasi menghafalkan Al-Qur'an, serta membantu prodi bimbingan dan konseling islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai implementasi teknik *reinforcement positive* di lembaga pesantren.

b. Manfaat bagi Lembaga Yayasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan teknik *reinforcement positive* di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

c. Manfaat peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan implementasi teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. *Reinforcement Positive*

a. **Pengertian *Reinforcement Positive*.**

Penggunaan *reinforcement* didasarkan pada teori belajar psikologi behavioristik. Skinner memperkenalkan teori *operant conditioning*, yaitu suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negative) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Adapun *Operant conditioning* terdiri dari dua konsep utama yaitu dan Hukuman (*Punishment*) dan Penguatan (*reinforcement*). (Azizah, 2022)

Reinforcement adalah bentuk bantuan yang berupa penguatan. Penguatan ini sangat dibutuhkan guna untuk membantu klien dalam memperkuat dan mengatur perilaku. *Reinforcement* merupakan respon atau tindakan terhadap sebuah bentuk perilaku yang dapat memberi dorongan dalam peningkatan kualitas tingkah laku. Penguatan (*reinforcement*) adalah proses belajar untuk meningkatkan kemungkinan perubahan tingkah laku dengan tanpa memberikan atau dengan memberikan stimulus atau rangsangan. *Reinforcement* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *reinforcement positive* (penguatan positif) dan *reinforcement negative* (penguatan negative).

Reinforcement Positive adalah pemberian rangsangan atau stimulus yang dilakukan untuk memperkuat dan meningkatkan kemungkinan agar memunculkan suatu perilaku yang positif atau perilaku yang baik sehingga respon dapat meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung.

Skinner menyatakan bahwa perilaku setiap individu akan terbentuk atau dipertahankan oleh konsekuensi yang menyertainya. Jika perilaku yang dilakukan individu membuat konsekuensi yang menyenangkan (memperoleh ganjaran atau *reinforcement positive*) maka perilakunya akan cenderung untuk diulangi atau dipertahankan. Begitu juga sebaliknya, jika konsekuensi yang menyertai perilaku individu tidak menyenangkan maka perilakunya akan dikurangi atau bahkan dihilangkan, jadi konsekuensi tersebut bisa berupa ganjaran atau hukuman. (Asrori, 2007)

Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa pendekatan positif atau *Reinforcement positive* akan lebih disenangi oleh setiap individu dalam meningkatkan kemungkinan munculnya sebuah perilaku yang baik, karena ketika seorang individu melakukan sebuah tindakan dan dengan diiringi janji bahwa akan mendapatkan hal-hal yang menyenangkan atau menarik, seperti berupa hadiah atau semacamnya maka akan dapat memberi dorongan lebih kepada santri agar semakin giat dalam mencapai

sebuah prestasi yang diinginkan serta juga akan dapat menumbuhkan rasa untuk mempertahankan prestasi tersebut.

b. Jenis-jenis *Reinforcement*

Ada tiga jenis *reinforcement* yang dapat digunakan dalam modifikasi tingkah laku, yaitu:

1. *Primary reinforce* (penguatan primer), yaitu *reinforcement* yang dapat dinikmati secara langsung misalnya makanan dan minuman.
2. *Secondary reinforce* (penguatan sekunder), pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini, misalnya senyuman, pujian, hadiah, kehormatan dan lain sebagainya.
3. *Contingency reinforcement*, yaitu tingkah laku yang kurang menyenangkan dipakai sebagai sebuah isyarat agar dapat melakukan tingkah laku menyenangkan, misalnya kerjakan PR dulu baru boleh bermain game. (Zakiyah, 2022)

c. Prinsip-prinsip Penerapan *Reinforcement positive*

Dalam penguatan positif terkandung beberapa prinsip dasar dalam penerapannya, diantaranya yaitu:

1. Penguatan positif tergantung pada penampilan perilaku yang diinginkan.
2. Perilaku yang diinginkan diberi penguatan segera setelah perilaku tersebut muncul

3. Pada tahap awal, proses perubahan tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan setiap kali tingkah laku tersebut muncul
4. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah dapat dilakukan dengan baik, maka penguatan harus diberikan secara berkala dan pada akhirnya dihentikan
5. Pada tahap awal, penguatan sosial selalu diikuti dengan penguatan berbentuk benda (Maulana, 2016)

Sebagai pemeran utama dalam pemberian *reinforcement positive* seorang ustadz harus mengerti prinsip-prinsip dalam penggunaannya. Pendekatan dan penyampaian yang hangat dari seorang ustadz dalam memberikan *reinforcement positive* akan lebih berdampak pada santri, terlebih lagi jika ustadz dapat menerapkannya dengan cara yang lebih bervariasi.

Ustadz sebaiknya menghindari penguatan negative karena akan berpengaruh pada psikologi santri dalam penerimaannya. Penggunaan penguatan yang negative akan berdampak kurang baik bagi santri, seperti mereka akan menjadi frustrasi, menjadi pemberani dan merasa jika sebuah hukuman adalah sebuah kebanggaan. Selain itu, dengan diberikannya hukuman akan membuat santri mencari cara untuk bisa terbebas dari hukuman tersebut, bahkan santri akan memikirkan cara apapun meskipun hal itu salah atau benar demi agar bisa terbebas. Hal ini tentunya kurang baik bagi perkembangan

psikologi santri. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari Skinner yaitu:

1. Pengaruh hukuman terhadap perubahan tingkah laku hanya akan berpengaruh sementara
 2. Dampak psikologis yang kurang baik mungkin akan terkondisi (menjadi bagian dari jiwa yang terhukum) bila berlangsung lama
 3. Hukuman akan mendorong orang yang terhukum untuk mencari cara lain (meskipun salah atau benar) agar bisa terbebas dari hukuman. Dengan kata lain, hukuman dapat membuat yang terhukum untuk melakukan hal lain yang mungkin lebih buruk dari kesalahan yang dilakukannya.
- (Maulana, 2016)

d. Tujuan *Reinforcement positive*

Pemberian *reinforcement positive* bukan hanya meningkatkan perilaku yang baik namun dalam penerapannya juga ada pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu. Penguatan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian dan membantu santri dalam menghafal apabila pemberian penguatan dilakukan secara efektif
- b. Memberikan motivasi kepada santri

- c. Digunakan untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku santri yang mengganggu dan meningkatkan cara menghafal yang lebih efektif
- d. Mengembangkan kepercayaan diri santri untuk mengatur diri sendiri dalam menghafal
- e. Mengarahkan kepada pengembangan dalam berfikir.

Farozin berpendapat tujuan teknik *reinforcement* adalah untuk mengontrol dan mengubah segala bentuk tingkah laku, meningkatkan motivasi, mengembangkan kepercayaan, mengatur diri dan mengarah pada perkembangan dalam berfikir dan inisiatif yang bebas. Adapun menurut Uno, tujuan dari penguatan yaitu untuk meningkatkan perhatian, melancarkan dan memudahkan dalam proses belajar, dan mengontrol atau mengubah perilaku yang mengganggu ke arah tingkah laku yang produktif atau positif. (Uno, 2013)

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian *reinforcement positive* yaitu untuk mengubah, mengontrol, meningkatkan dan mempertahankan perilaku yang baik atau positif, untuk sementara ataupun selamanya.

e. Langkah-langkah penerapan *Reinforcement Positive*

Dalam pemberian *Reinforcement positive* terdapat beberapa langkah-langkah yang diperlukan, diantara yaitu:

1. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahannya melalui analisis ABC, yaitu:
 - a) *Antecedent* (pencetus perilaku)
 - b) *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan)
 - c) *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut)
2. Memilih perilaku dari target yang telah ditentukan dan ingin ditingkatkan.
3. Menyiapkan data awal, perilaku awal.
4. Menentukan *reinforcement* yang bermakna.
5. Menentukan jadwal pemberian *reinforcement*.
6. Penerapan *reinforcement*. (Maulana, 2016)

Ketika ustadz memberikan penguatan kepada santri, maka terdapat beberapa tahapan atau jadwal pemberian *reinforcement* yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik dari santri tersebut

1. Penguatan berkelanjutan (*continuous reinforcement*), yaitu tahap awal dalam pemberian penguatan setiap kali tingkah laku muncul. Bila penguatan tersebut segera diberikan maka tingkah laku akan cepat hilang
2. Penguatan berselang-seling (*intermittent reinforcement*), yaitu tahapan yang diberikan dengan cara berselang-seling.

f. Komponen pemberian *reinforcement positive*

1. *Reinforcement* Verbal

Pujian dan dorongan berupa ucapan yang diberikan oleh ustadz sebagai bentuk respon dari perilaku santri adalah *reinforcement* verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata seperti bagus, benar dan bisa juga berupa kalimat seperti pakaianmu rapi sekali hari ini.

2. *Reinforcement Gestural*

Pemberian *reinforcement* gestural sangat erat sekali dengan pemberian *reinforcement* verbal. Semua bentuk gerakan pada tubuh adalah bentuk pemberian *reinforcement* gestural, dalam hal ini ustadz dapat mengembangkan sesuai dengan kebiasaan sendiri sehingga dapat memperbaiki interaksi antara ustadz dengan santri yang menguntungkan.

3. *Reinforcement* Kegiatan

Reinforcement dalam bentuk kegiatan juga sering diterapkan dalam kegiatan mengajar. Perlu diperhatikan juga bahwa dalam memilih suatu kegiatan atau tugas hendaknya dipilih yang memiliki kecocokan yang sama dengan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan. Contohnya seperti pulang lebih awal, memberikan waktu istirahat lebih dan lain sebagainya.

4. *Reinforcement* Mendekati

Perhatian yang diberikan oleh ustadz kepada santri menunjukkan sebuah ketertarikan, secara fisik ustadz mendekati santri, yang dapat dikatakan sebagai kekuatan mendekati. Misalnya ustadz berjalan mendekati santri, duduk di dekatnya dan lain sebagainya.

5. *Reinforcement* Sentuhan

Pendekatan ini erat hubungannya dengan *reinforcement* Mendekati, *reinforcement* merupakan pendekatan yang akan terjadi apabila ustadz menyentuh atau melakukan kontak fisik dengan santrinya, missal menepuk bahu, berjabat tangan, merangkul dan mengusap kepala, semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memberi pemberi penghargaan kepada santri.

6. *Reinforcement* Tanda

Ustadz menggunakan berbagai macam simbol, dengan berbagai macam bentuk barang atau dengan tulisan yang diberikan kepada santri sebagai penghargaan suatu penampilan, perilaku santri atau hasil kerja santri tersebut disebut sebagai *reinforcement* tanda. Contoh *reinforcement* Tanda dalam bentuk tulisan seperti: ijazah, sertifikat dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk benda seperti: stiker, medali, buku dan lain sebagainya. (Maulana, 2016)

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Kata “motif” dalam Bahasa Inggris yaitu *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau yang bergerak. Kata motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorongnya melakukan aktivitas, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut sudah sangat mendesak. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan yang diinginkan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. (Sardiman, 2007)

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas terdapat tiga elemen penting menurut Mc. Donald, diantaranya yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada tiap individu, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*Neurinphysiological*” yang ada pada organisme manusia. Kerna hal ini menyangkut pada perubahan energy pada manusia, dan juga terlihat perubahan dalam fisiknya.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku
3. Motivasi akan terangsang karena adanya suatu aksi atau tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi munculnya dikarenakan terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini yang dimaksud dari unsur tersebut adalah tujuan.
(Ma'rifah, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik yang muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau orang lain dengan didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dengan menciptakan suatu rangkaian usaha yang menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan serta memberikan arahan pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Macam –macam Motivasi

Menurut Muhibbin Syah motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari diri individu itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan

sesuatu. Motivasi intrinsik adalah Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu memiliki suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seorang individu sudah memiliki motivasi intrinsik tersebut dalam dirinya, maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. (Ma'rifah, 2022)

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang berasal dari perbuatan belajar. Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat atas kemauan individu itu sendiri dan berasal dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Adapun diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

a) Alasan

Adalah suatu hal yang menjadi pendorong untuk melakukan perbuatan tertentu. Alasan merupakan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi alasan untuk menghafal Al-Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b) Sikap

Setelah seseorang tersebut memiliki keinginan yang dilandaskan dengan kebutuhan, maka individu tersebut akan segera menentukan sikap. Sikap juga merupakan suatu bentuk motivasi yang mendorong seorang individu kepada tujuan yang ingin dicapai.

c) Perhatian

Merupakan hal yang penting dalam menghafal Al-Qur'an. Perhatian mengandung aspek pemutusan atau konsentrasi dari semua aktivitas yang ditujukan pada suatu hal atau pada sasaran tertentu. Maka dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dibutuhkan adanya perhatian pada kegiatan agar aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan,

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan suatu hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang juga menjadi faktor pendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, tauladan dari orang tua dan guru, merupakan contoh konkret yang dapat memberi dorongan kepada seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar. (Syah, 2002)

Menurut Suryabrata motivasi ekstrinsik merupakan sebuah dorongan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang berasal dari perbuatan dari luar. Dalam hal ini Suryabrata mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan yang berasal dari luar.

a) Orang tua

Bagi setiap individu keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak diasuh dan dibesarkan akan memberi pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar juga terhadap perkembangan rohani anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki nilai agama yang tinggi akan sangat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut, seperti akan adanya dorongan dari orang tua untuk mempelajari Al-Qur'an ataupun yang lainnya.

b) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat kompleks dalam proses pembelajaran, dalam mengantarkan siswa-siswanya untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Guru yang dimaksud juga bukan hanya guru yang ada di

sekolah formal saja, melainkan guru yang mengajar di masjid atau di pondok pesantren yang biasa disebut ustadz. Dalam hal ini seorang santri termotivasi untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang dapat ditopang dengan arahan serta bimbingan dari seorang guru.

c) Teman atau sahabat

Teman merupakan partner dalam mencari ilmu atau belajar. Keberadaanya sangat berpengaruh dan diperlukan untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi. Dengan melalui kompetisi yang sehat karena persaingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa atau santri dalam belajar. Baik persaingan itu berupa individu maupun kelompok tetap akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau santri. Terkadang siswa atau santri akan lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti kegiatan belajar ataupun bahkan dalam menghafal Al-Qur'an karena seorang anak cenderung suka meniru atau menginginkan seperti apa yang dilakukan oleh temanya.

d) Masyarakat

Masyarakat juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan setiap individu karena merupakan tempat tinggal dan juga termasuk teman-teman diluar sekolah atau pondok. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota disekitar dia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. Anak yang tumbuh di lingkungan masyarakat yang kental dengan ajaran agamanya akan dapat mempengaruhi pola pikir dari anak tersebut salah satunya dapat menjadi pendorong untuk belajar agama atau bahkan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan lingkungannya. Perbedaan sikap dan pola pikir setiap anak merupakan salah satu sebab pengaruh dari kehidupan masyarakat dimana dia tinggal.

Motivasi Ekstrinsik atau motivasi belajar yang bersifat eksternal tidak semuanya baik bagi seorang siswa atau santri, akan tetapi hal itu akan menjadi penting dan dibutuhkan ketika digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Hal ini dikarenakan keadaan setiap orang yang tidak selalu stabil. Disinilah peran orang luar sebagai motivator sangat berpengaruh dan akan menentukan dalam pemberian motivasi, sehingga menimbulkan dorongan untuk menghafal atau bahkan meningkatkan hafalan

karena dengan adanya motivasi dari orang lain tersebut. Berikut beberapa indikator motivasi ekstrinsik, diantara yaitu:

- a) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kerja (dalam hal ini kebutuhan tersebut berupa menghafal Al-Qur'an)
- b) Senang mendapat pujian dari perbuatan yang telah dilakukan
- c) Bekerja dengan harapan akan mendapat insentif (dalam hal ini menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendapat pahala)
- d) Melakukan sesuatu apabila diberi dorongan oleh orang lain
- e) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang disekitarnya. (Uno, 2013)

Berdasarkan uraian di atas, seorang anak akan lebih semangat belajar ketika mereka mendapat pujian atau nilai yang baik. Walaupun demikian dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan dan dianggap penting.

c. Bentuk –bentuk motivasi belajar

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol dari aktivitas belajar dari anak. Angka juga bisa menjadi alat motivasi yang cukup untuk memberikan rangsangan kepada anak didik atau

santri untuk bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi. Meskipun begitu, harus disadari bahwa angka atau nilai bukan merupakan hasil yang mutlak atau hasil belajar yang sebenarnya karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Penilaian juga harus diarahkan pada kepribadian anak tersebut dengan cara mengamati cara belajarnya. Pemberian angka atau nilai yang baik juga penting untuk diberikan kepada anak atau santri yang kurang bergairah dalam belajar, hal itu dianggap akan dapat memberi dorongan agar lebih semangat dalam belajar

2) Hadiah

Hadiah diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada anak atau santri sebagai ungkapan rasa bangga pada prestasi yang telah dia capai. Dalam pendidikan hadiah juga bisa dijadikan alat motivasi dengan cara memberi hadiah pada anak atau santri yang berprestasi. Hal ini dimaksudkan agar anak atau santri yang mendapat hadiah dapat mempertahankan atau bahkan mengembangkan prestasi yang telah diraihinya.

3) Kompetisi

Kompetisi yaitu persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak atau santri agar lebih bersemangat dalam belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Kondisi ini juga bisa dimanfaatkan untuk menjadi proses interaksi belajar yang kondusif.

4) *Ego-Involvement*

Meningkatkan kesadaran seseorang tentang pentingnya tugas dan menerima sebuah tantangan, sehingga mereka dapat bekerja keras dengan mempertahankan diri adalah sebagai salah satu motivasi yang sangat penting dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Menyelesaikan tugas dengan baik adalah tanda kebanggaan dan harga diri seseorang. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

5) Memberi ulangan

Ulangan dapat digunakan sebagai motivasi belajar. Seseorang akan mempersiapkan diri untuk ulangan dengan belajar jauh-jauh hari. Ulangan adalah cara yang tepat untuk mendorong seseorang untuk belajar lebih giat. Jika dilakukan dengan benar dan dengan strategi dan teknik yang telah direncanakan, ulangan dapat berfungsi sebagai alat motivasi.

6) Mengetahui hasil

Ketika seseorang mengetahui hasil belajar mereka, mereka akan terdorong untuk belajar lebih lagi. Jika hasil belajar mereka meningkat, seseorang akan berusaha untuk mempertahankannya atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di kemudian hari. Ini merupakan sumber motivasi yang bagus.

7) Pujian

Pujian diucapkan di waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja seseorang. Jika seseorang menerima pujian atas apa yang dikerjakan, semangatnya akan meningkat dan dia akan lebih termotivasi untuk melakukannya.

8) Hukuman

Meskipun hukuman merupakan *reinforcement* yang negative, namun apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan memberikan insentif yang efektif. Hukuman dapat berfungsi sebagai alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif berfungsi sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan tindakan seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan norma.

9) Hasrat untuk belajar

Jika seseorang memiliki hasrat untuk belajar, mereka akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada jika mereka melakukan sesuatu tanpa adanya maksud atau keinginan. Hasrat untuk belajar juga menunjukkan bahwa ada kesengajaan dan keinginan untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada di dalam diri seseorang. Potensi yang dimiliki bertumbuh dengan lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi eksternal sangat penting agar hasrat untuk belajar menjadi proses belajar. Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi hubungan dengan kebutuhan seseorang untuk mengetahui sesuatu objek yang akan dipelajarinya.

10) Minat

Minat kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang tertarik pada suatu aktivitas akan secara konsisten memperhatikannya dan merasa senang. Dengan kata lain, minat adalah ketika seseorang merasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa alasan. Minat pada dasarnya merupakan tanggapan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang lain. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat tersebut.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh seseorang merupakan motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan, menimbulkan keinginan untuk belajar lebih banyak lagi. (Ma'rifah, 2022)

d. Fungsi motivasi

Suatu kegiatan harus ada dorongan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, begitu juga dalam pendidikan, aspek motivasi dalam diri setiap individu sangat penting. Para siswa atau santri harus mempunyai motivasi agar mampu untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa sebab motivasi berfungsi, diantaranya yaitu:

- 1) Pemberi semangat dalam proses belajar
- 2) Pemilih dari tipe kegiatan yang disukai atau diinginkan
- 3) Pemberi petunjuk pada tingkah laku agar bisa mencapai tujuan

Menurut Tabrani dalam bukunya *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* fungsi motivasi diantaranya, yaitu:

- 1) Mendorong munculnya kelakuan atau perbuatan.
- 2) Mengarah pada aktivitas belajar anak atau santri.
- 3) Menentukan seberapa cepat atau lambatnya suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Rusyan, 1989)

Sardiman juga memaparkan fungsi motivasi diantara, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan.
- 2) Menentukan perbuatan kearah tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menentukan arah perbuatan, menentukan perbuatan apa saja yang harus dikerjakan dan sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Sardiman, 2007)

Dari beberapa uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai penggerak seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang melakukan suatu usaha dikarenakan memiliki motivasi, adanya motivasi yang baik dalam diri orang tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan didasarkan pada motivasi, maka seorang individu tersebut akan mampu untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Intensitas motivasi setiap individu akan menentukan seberapa tinggi atau rendahnya tingkat kesuksesan dalam mencapai tujuan tersebut.

3. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata *يحفظ - حفظ* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafalkan (Fairuz, 2007). Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

Oleh karena itu, menghafal adalah upaya untuk menanamkan sesuatu ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat selalu mengingatnya tanpa melihat buku atau catatan (Kamus, 2008). Menghafal adalah proses menyimpan informasi dalam ingatan sehingga dapat dikonsumsi atau diingat kembali secara harfiah

dengan sumbernya. Menghafal adalah proses mental untuk mencatat dan menyimpan kesan yang dapat diingat kembali ke alam sadar saat diperlukan (Djamarah, 2002).

Menghafal juga disebut sebagai proses mengingat seluruh ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dari perspektif psikologi, kegiatan menghafal mirip dengan proses mengingat (memori). Ingatan manusia berfungsi untuk memproses informasi yang diterima setiap saat. Jalaludin Rakhmat (2005) menjelaskan proses memori terdiri dari tiga tahap: perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan (*retrieval*). Perekaman adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan, yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dikatakan aktif apabila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahap terakhir yaitu pemanggilan, dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang telah disimpan.

2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman dari Allah SWT, maka sesungguhnya saat kita menghafal Al-Qur'an di dalam hati, maka itu akan menjadi perbuatan yang paling agung secara mutlak. Banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil ketika kita menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Menghafal Al-Qur'an akan terjaga kesucian dan kemurniannya, sebagaimana firman Allah SWT

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

- b. “Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS. Al-Hijr:9)”.
- c. Terbukanya seluruh pintu-pintu kebaikan.
- d. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an berarti sesungguhnya telah mengambil untuk setiap satu huruf sebanyak sepuluh kebaikan.
- e. Al-Qur'an mengandung ilmu mengenai dunia dan akhirat, serta cerita tentang orang-orang di masa lalu dan bahkan masa depan. Berisi banyak hakikat ilmiah, alam, kedokteran, dan agama, serta semua hukum beserta undang-undang, dan peraturan yang mengatur kehidupan orang yang beriman dan membuat mereka sangat bahagia.. Al-Qur'an menceritakan momen atau hal penting dalam kehidupan, seperti kematian dan apa yang akan terjadi setelahnya. Menceritakan dengan sangat teliti tentang hari akhir dan kehidupan yang akan berlangsung selamanya. Ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an sama dengan menghafal sebagian besar ensiklopedi (al-Kahiil, 2010).

- f. Orang yang menghafal Al-Qur'an dan menjaganya dengan baik akan menjadi temannya ketika dia sudah meninggal. Dan akan menjadi pembela dan penolong di hari orang yang paling dekat kekerabatannya dengan anda pun menjauhkan diri.
- g. Karena kefasihan (*balaghah*) ayat-ayat Al-Qur'an, orang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki gaya Bahasa yang kuat. Bahkan, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal suatu kasidah syair, suatu cerita atau suatu lagu. Bahkan sesungguhnya menghafal Al-Qur'an dapat menjadi perubahan dalam pandangan para penghafal untuk segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, dan perilaku penghafal akan mengikuti apa yang dihafalkan.
- h. Al-Qur'an adalah obat untuk penyakit-penyakit jasmani dan jiwa

Dari penjelasan di atas, menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat baik di dunia maupun di akhirat bagi para penghafalnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang anak yang menghafal Al-Qur'an akan menjadi anak yang baik dan sholih. Jika orang tuanya sudah meninggal, jika mereka berdoa untuk meringankan siksa mereka di alam kubur, doanya akan terkabul, dan anak itu akan menjadi tabungan bagi orang tuanya di masa depan.

3. Prinsip-prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an

Menurut (As-Sirjani, 2014), ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Ikhlas
- b. Tekad yang kuat dan bulat
- c. Meninggalkan dosa
- d. Mengulang-ulang bacaan
- e. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya
- f. Sering mendengarkan murottal

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip di atas, menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberi tahu kepada anak-anak mereka bahwa menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan niat yang baik sehingga usaha itu tidak akan sia-sia. Orang tua sendiri dapat memberikan contoh niat yang baik kepada anak-anak mereka, seperti berniat untuk memperbanyak bacaan Al-Qur'an, berniat untuk mendapat kemuliaan para penghafal Al-Qur'an, berniat memberikan mahkota kepada kedua orang tua mereka pada hari kiamat, dan sebagainya.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi

kelemahan dalam menghafal Al-Qur'an (Ahsin W, 2008). Metode-metode itu antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Merupakan metode dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat yang ingin dihafal bisa dibaca terlebih dahulu setidaknya minimal sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga dari proses ini bisa membantu untuk membentuk pola atau gambaran ayat yang dihafal dalam fikiranya. Dengan demikian penghafal bukan cuman akan sekedar hafal saja, tetapi benar-benar membentuk reflek pada lisan. Baru setelah benar-benar hafal boleh untuk melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya. (Ahsin, 2008)

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas atau buku yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini bisa dibilang sangat praktis, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual dari menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan. (Ahsin, 2008)

c. Metode Sima'i

Sima'I artinya mendengarkan. Maksudnya yaitu mendengarkan suatu bacaan baik surat maupun ayat-ayat tertentu yang ingin

dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi para tunanetra yang ingin menghafalkan atau anak-anak yang masih belum mampu untuk membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode Wahdah dan Kitabah. Hanya saja Kitabah disini memiliki fungsional uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Dengan cara penghafal menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang sudah dihafal di kertas atau buku yang telah disiapkan, jika mampu maka penghafal bisa melanjutkan ke ayat selanjutnya, namun jika penghafal masih belum mampu maka ia harus kembali menghafalkannya sehingga penghafal bisa mencapai nilai hafalan yang valid dan mampu untuk menuliskannya. Kelebihan metode ini mempunyai fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk meningkatkan hafalan dan sekaligus untuk pematapan hafalan.

5. Teknik Muraja'ah (Mengulang) Hafalan Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan untuk menjaga atau muraja'ah hafalan, diantaranya yaitu :

- a. Takhsimul Al-Qur'an, yaitu menghatamkan Al-Qur'an lima (5) hari sekali.
- b. Tasbi'ul Al-Qur'an, yaitu menghatamkan Al-Qur'an setiap satu minggu sekali

- c. menghatamkan Al-Qur'an setiap sepuluh hari sekali
- d. mengkhususkan dan mengulang-ulang (Menghususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan muraja'ah secara umum
- e. menghatamkan Al-Qur'an satu bulan sekali
- f. menghatamkan Al-Qur'an saat melakukan shalat

6. Faktor-faktor yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an sangat berbeda dibandingkan menghafalkan buku atau kamus. Karena Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yang akan mengangkat derajat orang-orang yang mau menghafalkannya. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

- a. Usia yang ideal
- b. Manajemen waktu
- c. Tempat menghafal Al-Qur'an

7. Kegiatan Penunjang dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Abdul Aziz, 2004) ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an, kegiatan tersebut antara lain:

- a. Mengulang hafalan bersama santri yang lain
- b. Musabaqoh hifdzil-Qur'an
- c. Selalu membaca dalam shalat
- d. Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal Al-Qur'an

- e. Mendengarkan murottal
- f. Mendengarkan bacaan hafidz Al-Qur'an

8. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika dalam menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu, *Dakhiliyah* (Intern) dan *Khoiriyah* (ekstern):

a. Problem Intern

- 1) Cinta dunia dan terlalu sibuk denganya
- 2) Tidak merasakan kenikmatan Al-Qur'an
- 3) Hati yang kotor karena terlalu banyak maksiat
- 4) Tidak sabar, malas dan berputus asa
- 5) Semangat dalam menghafal yang lemah
- 6) Niat tidak ikhlas
- 7) Lupa (Aziz & Rauf, 2004)

b. Problem ekstren

- 1) Tidak dapat membaca dengan baik
- 2) Tidak mampu mengatur waktu
- 3) Ayat-ayat yang sulit (tasyabuhul ayat)
- 4) Sedikit muraja'ah
- 5) Belum memasyarakatkan
- 6) Tidak ada yang membimbing (muwajjih) (Aziz & Rauf, 2004)

B. Kajian Pustaka

Adapun beberapa kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pada skripsi Inca Crisnawati pada tahun 2015 yang berjudul “Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Kelas V di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Persamaan pada skripsi yang dikerjakan oleh Inca Crisnawati adalah sama-sama membahas tentang upaya untuk meningkatkan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur’an, namun perbedaan antara pembahasan peneliti dengan skripsi Inca Crisnawati adalah yang berperan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an, yaitu dalam skripsi Inca Crisnawati adalah guru yang lebih kepada pendidikan yang formal sedangkan dalam pembahasan penelliti adalah Ustadz dalam lingkup pesantren.

2. Penelitian yang disusun oleh Sri Herlina Emilia Jayanti, yang berjudul “Strategi *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi

menghafal Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian tentang *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al- Qur'an. Hal yang membedakan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara menerapkan *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang digunakan.

3. Penelitian yang disusun oleh Yesi Andriyani, yang berjudul "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Yapi Pakem Ta 2017/2018". Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dengan memberikan penguatan, siswa aktif lagi dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian tentang penggunaan reinforcement. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu tentang efektivitas *positive reinforcement* yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah

4. Tesis, yang ditulis oleh Ahmad Rosadi, yang berjudul "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok

Pesantren ilmu Al-Qur'an (PPIQ)), Nurul Jadid) Palton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Rauudatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang”,

Hasil dari penelitian ini memaparkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, Interistik yaitu mereka ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW, menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu Kifayah dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua, Ekstrinsik, berupa dorongan orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surga dan ingin mengajarkan Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan strategi pondok tahfidz untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

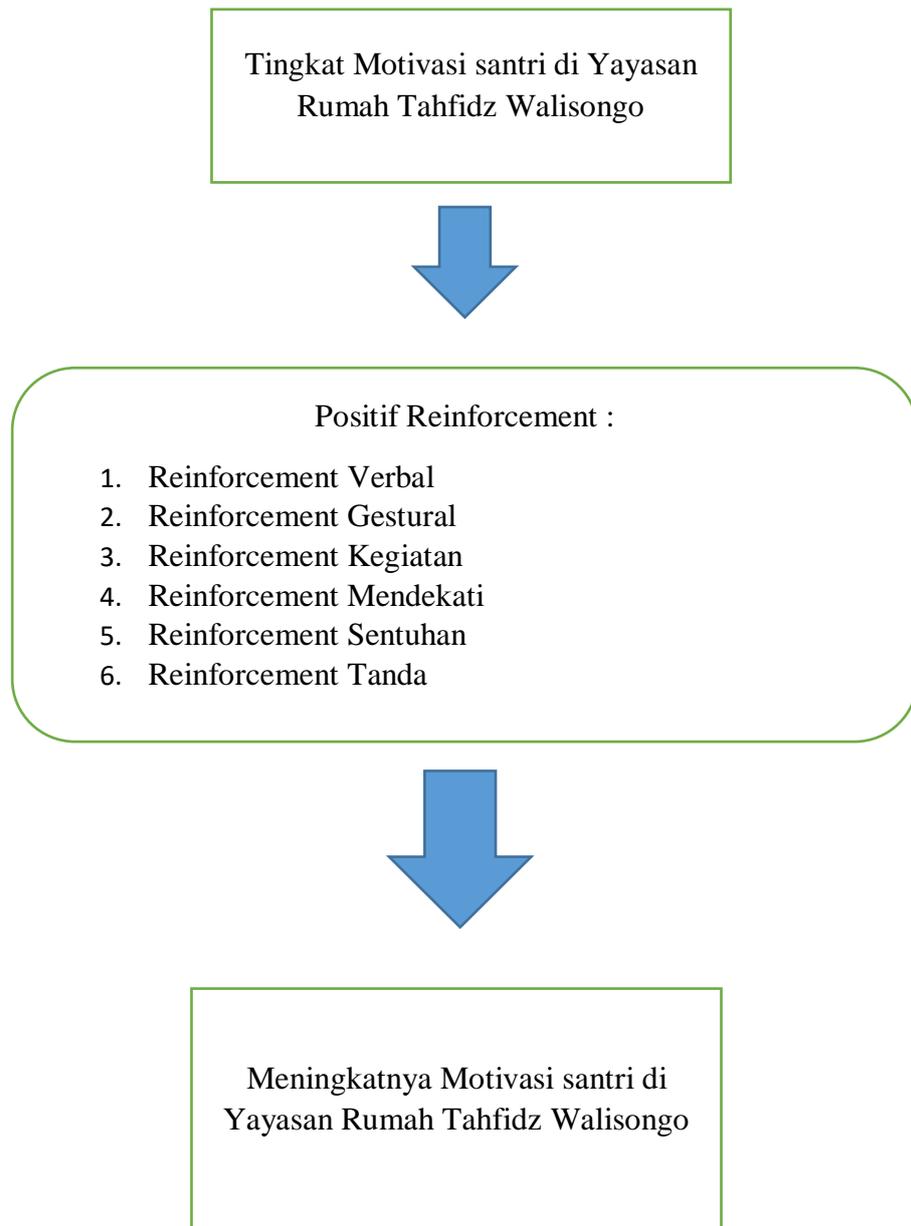
5. Penelitian yang disusun oleh Dhiya Hana Khairunnisa yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro”. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat

penting dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk motivasinya berupa pemberian contoh dari orang tua, memberi dorongan (sebagai motivator), orang tua mengadakan pengecekan dan pengawasan terhadap anak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel bebas penelitian yakni peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui alur pemikiran peneliti pada penelitian menggambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka berfikir yang digambarkan, bahwa tingkat motivasi santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo dipengaruhi oleh *Positive Reinforcement*. Penguatan positif atau *positive reinforcement* yang ditemukan ada 6 jenis, diantaranya; *reinforcement verbal*, gestural, kegiatan, mendekati, sentuhan, dan *reinforcement* tanda. Reinforcement Tanda merupakan respon baik dari seorang ustadz kepada santri. *Reinforcement* tanda erat kaitannya dengan *reinforcement* gestural. *Reinforcement gestural* adalah Gerakan tubuh seorang ustadz, contohnya mengangguk dan memberikan acungan jempol, hal ini bisa memperbaiki interaksi antara ustadz dengan santri.

Jenis penguatan yang ketiga adalah *reinforcement* kegiatan. Hal ini berkaitan dengan bentuk kegiatan yang diterapkan dalam kegiatan menghafal dengan cara ustadz secara fisik mendekati atau duduk didekatnya dan memberikan motivasi yang baik kepada santri, hal tersebut disebut dengan *reinforcement* mendekati. Pada saat kegiatan menghafal, ketika santri mampu menuntaskan 1 juz hafalannya, tentunya akan diberikan sebuah hadiah yang berupa sertifikat oleh ustadz utama yayasan. Memberikan sebuah hadiah atau sertifikat merupakan jenis *reinforcement* yang terakhir, atau yang disebut dengan *reinforcement* tanda.

Ketika serangkaian jenis *reinforcement* yang telah disebutkan diatas mulai dari *reinforcement* verbal hingga *reinforcement* tanda, diharapkan semua santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya termotivasi, namun santri juga harus selalu menambah hafalannya ketika sudah lulus pada hafalan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan lebih jelas serta mengandung makna. Menurut Bogda dan Taylor Dalam Lexy J Moleong, kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitiannya. (Meleong, 2007)

Metode ini dipilih karena peneliti ingin lebih memahami secara mendalam terkait program yang diberikan atau diajarkan oleh para pengasuh dan para ustadz kepada santri penghafal Al-Qur'an dalam rangka untuk meningkatkan minat dan motivasi para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut pendapat Donald Ary yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki enam ciri. Antara lain: 1) memperdulikan konteks atau situasi (*concern for the content*), 2) berlatar ilmiah (*natural setting*), 3) instrument utama adalah manusia (*human instrument*), 4) berupa data deskriptif (*descriptive data*), 5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan, 6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*). (Ary, 2002)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian dengan bentuk deskripsi atau penjelasan. Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang bagaimana program yang diberikan oleh para pengasuh dalam meningkatkan minat menghafal para santri di yayasan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat hasil deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis dan faktual yang berhubungan dengan peristiwa yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan Metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan program yang diberikan oleh pengasuh Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dalam meningkatkan minat menghafal para santri. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud data angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kali ini lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu bertempat di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran yang beralamat di Jl. Adi Sumarmo Jl. Veteran, Dusun I, Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan pengumpulan data-data peneliti membutuhkan waktu selama kurang lebih enam bulan yaitu mulai dari bulan Juni 2023 sampai bulan November 2023. Untuk penjelasan lebih rinci nya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023
1.	Pra observasi						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Pengolahan Data						
5.	Analisis Data						
6.	Penyusunan Laporan						
7.	Pengujian						

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan atau subjek yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud disini yaitu orang atau subjek tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, berada paling lama di tempat tersebut, atau mungkin dia sebagai pemimpin dalam yayasan atau lembaga tersebut, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang ada pada daerah atau kawasan di sekitar tempat tersebut.

1. Subjek Primer

Subjek primer adalah subjek yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang telah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer yaitu ustadz dan santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo.

2. Subjek Sekunder

Subjek sekunder merupakan subjek pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan oleh subjek primer. Adapun subjek sekunder yang diperlukan yaitu dokumen yang berupa gambar dan sejarah (biografi) dan pelaksanaan kegiatan yang berada di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi:

1. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati kegiatan subjek dan kondisi lapangan tempat penelitian secara langsung menggunakan panca indra atau alat bantu dari peneliti guna untuk membantu mempermudah dalam mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian yaitu Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo. (Sugiyono, 2018)

- a. Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penelitian. Metode observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian guna melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi aktif dalam melakukan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan Yayasan, letak geografis, dan sarana prasarana belajar di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung dengan cara mencatat atau merekam hal-hal yang penting dan dibutuhkan oleh peneliti. (Yusuf, 2014)

Penelitian ini menggunakan Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Dalam pelaksanaannya jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Adapun tujuan dari wawancara menggunakan jenis ini guna menemukan informasi dan menggali data secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat ataupun ide-idenya.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode untuk yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. (Arikunto, 2002)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Kumpulan dari hasil wawancara ataupun observasi yang berupa catatan, dalam bentuk dokumen, gambar, sejarah atau biografi dari tempat penelitian atau subjek, supaya data yang didapat bisa lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Peneliti menghimpun beberapa dokumen antara lain profil yayasan, struktur organisasi, data santri, data asatidz serta data-data lain yang sekiranya mendukung dalam penelitian. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus valid agar dapat digunakan untuk menjawab apabila ada peneliti lain yang menyanggah bahwa penelitian tersebut tidak ilmiah. Selain itu keabsahan data juga merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan dalam segala hal.

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan dari data yang berbeda untuk menemukan sebuah data dengan sumber yang sama (Sugiyono, 2018) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai bentuk teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada.

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan kembali sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penggabungan ketika teknik tersebut peneliti akan mendapatkan data yang valid.

F. Teknik Analisa Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan yang lainnya. Sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada peneliti atau orang lain. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dilapangan, kemudian dirangkum, lalu menyajikanya dalam bentuk narasi sehingga akan dapat ditarik kesimpulanya. (Sugiyono, 2015)

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Sehingga data yang telah diperoleh sudah jenuh atau konsisten. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Rosidi, 2014)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pertama, data dari observasi dan wawancara telah didapatkan. Lalu, data dari observasi dan wawancara dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka Langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga dengan penelitian ini, temuan yang telah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Sejarah awal mula berdirinya Rumah Tahfidz Walisongo dahulunya itu hanya sebuah kontrakan rumah tapi bukan sembarang kontrakan yang mana kontrakan tersebut sering digunakan oleh anak-anak untuk mengaji dan hafalan Al-Qur'an sehingga disebut Rumah Tahfidz bukan Pondok Pesantren pada mulanya yaitu pada sekitar tahun 2010an Rumah tahfidz ini bernama Rumah Tahfidz An-Nafi'in yang di ampu oleh seorang ustadz yang bernama Anton Sutikno Sarjana Pendidikan yang mana beliau merupakan alumni dari Pondok Al Muayyad, Solo. Karena itu, banyak santri yang mondok di sana tidak hanya santri yang mukim saja tapi juga santri, yang istilahnya pulang pergi untuk mengaji. Pada saat itu, program yang dijalankan seperti Rumah tahfidz pada umumnya yaitu mengaji dan menghafalkan Al-Quran khususnya bagi mereka yang tidak mampu seperti anak yatim piatu dan dhuafa atau orang yang kurang mampu.

Adapun untuk jenjang pendidikan formal seperti sekolah akan ditanggung oleh rumah tahfidz atau Yayasan karena sudah ada donatur tetap yang membiayai. Bahkan untuk makan dan tempat tinggal juga sudah disediakan dengan gratis. Pada saat itu santri yang ikut mengaji

di rumah tahfidz tersebut berjumlah kurang lebih sekitar 20-an anak yang semuanya juga ikut menghafalkan Alquran. Selain itu, santri-santri kebanyakan disana adalah santri putra mulai dari SD, SMP, SMA dan bahkan ada juga yang sudah Kuliah. Kemudian berjalannya waktu karena beliau yang mengampu rumah tahfidz yaitu Ustadz Anton Sutikno sedang di uji oleh Allah S.W.T yang mana diberikan Penyakit yaitu penyakit komplikasi sehingga keadaannya hari demi hari semakin memburuk dan qodarullah pada sekitar sekitar tahun 2017 an beliau dipanggil oleh Allah Subhanahu ta'ala dan beliau meninggalkan 3 orang anak dan 1 orang istri yang mana tentunya sepeninggalan beliau sudah tidak ada lagi penerus yang mampu untuk mengurus rumah tahfidz atau yayasan tersebut.

Kemudian singkat cerita dikarenakan rumah tahfidz atau yayasan itu dekat dengan Masjid Walisongo yang mana keseharian santri juga seringkali bersangkutan dengan masjid tersebut. Sehingga hubungan antara rumah tahfidz dengan masjid walisongo sudah dekat atau bisa dibilang akrab. Oleh karena itu, agar nantinya para santri tidak bubar atau pulang ke rumahnya masing-masing maka dari pihak masjid memiliki inisiatif untuk menyediakan tempat bagi para santri yang masih ingin melanjutkan ngaji atau hafalan Al-Qur'an. Kemudian seiring berjalanya waktu mulai pada tahun 2018 rumah tahfidz an-nafi'in ini berganti nama menjadi rumah tahfidz walisongo. Dan untuk kepengurusan dipercayakan kepada beliau ustadz yasfi nur yahya

sarjana pendidikan, selama beliau mengampu di rumah tahfidz walisongo, beliau meneruskan program yang pernah ada di rumah tahfidz an-nafi'in yang salah satunya menghafal Al-Qur'an dan ditambah dengan beberapa kegiatan lain seperti tahsin, qira'ah, tilawah dan lain-lain yang masih bersangkutan dengan Al-Qur'an. Kemudian berselang 2 tahun ustadz yasfi mengundurkan diri dari kepengurusan dikarenakan sudah memiliki keluarga dan harus berpindah tempat tinggal.

Dikarenakan ustadz yasfi mengundurkan diri maka rumah tahfidz dan yayasan mengangkat salah satu musyrif yaitu Ustadz Muh. Habib Z.H, S.Ag. yang mana beliau juga baru lulus S1 dan sekarang masih dalam masa pembelajaran di S2 nya. Beliau ditunjuk untuk bersedia menggantikan peran ustadz di rumah tahfidz walisongo, yang mana beliau juga sudah hafidz atau khatam Al-Qur'an.

2. Profil Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Rumah Tahfidz Walisongo merupakan kelanjutan dari Rumah Tahfidz An Nafi'in, yaitu sebuah Rumah Tahfidz yang dahulunya didirikan oleh ustadz Anton Sutikno bersama sang istri Umi Lailatul Istiqomah atau yang akrab di panggil Umi Laila dari Demak Jawa Tengah.

Beliau berdua adalah ustadz dan ustadzah jebolan pondok pesantren Al Muayyad Solo. Sudah lama sekali beliau berdua

mempunyai gagasan untuk membuka pesantren tahfidz namun baru terwujud pada bulan agustus 2015.

Rumah Tahfidz Walisongo terletak di sebuah dsn. Notosuman, desa Singopuran, kec. kartasura, kab. Sukoharjo. Jawa Tengah. Diresmikan pada bulan Ramadhan 2018, Rumah Tahfidz Walisongo sudah banyak mencetak banyak alumni yang berasal dari luar kota dan bahkan dari luar pulau.

Diantara santri selain yang berasal dari kota Solo dan kota sekitar, juga ada yang berasal kota Ngawi, Boyolali, Karanganyar, Madura, NTB, dan kota-kota lain. Alhamdulillah dalam waktu yang terhitung singkat Rumah Tahfidz Walisongo mampu menarik minat para remaja² yang ingin sekali menghafal al qur'an. Setiap hari semangat para santri semakin meningkat, hal itu terlihat dari perjuangan mereka dalam murojaah. Mereka semakin giat tanpa harus kehilangan keceriaannya. Terbukti mereka tetap bercanda ria di sela-sela waktu istirahat walaupun full program.

3. Letak Geografis

Rumah Tahfidz Walisongo Singopura terletak di Jalan Adi Sumarmo, Jalan Veteran, Dusun I, Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Jarak Intansi Terkait: 1. Pemadam Kebakaran: 4,5 Kilometer, 2. Rumah Sakit: 140 Meter, 3. Pasar: 4. Polsek: 700 Meter

4. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

1. Terwujudnya generasi yang memiliki ahlakul karimah, berkepribadian Islami, berilmu serta bertanggung jawab.
2. Membekali dengan ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup supaya tidak mudah disesatkan oleh oknum² tertentu.
3. Menyiapkan mental & semangat islami sehingga mereka siap dan mampu menempatkan diri di saat terjun ke masyarakat luas.

b. Misi

1. Menyiapkan generasi Islam yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik.
2. Menyiapkan generasi islam yang mampu menghafal Al Qur'an, mengamalkan, mengajarkan dan mendakwahnya
3. Mengenalkan kepada Rabb & Nabinya, serta agamanya dengan benar sesuai dengan syariat islam.

c. Motto

Menghormati yang Lebih Tua, Menyayangi yang Lebih Muda

5. Tujuan

1. Menyelenggarakan proses pendidikan Qur'an secara komprehensif
2. Membangun karakter Islami yang mengedepankan akhlak Qur'an

3. Mewujudkan amaliyah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
4. Menyiapkan Kader Dakwah yang tangguh & bijaksana

B. Paparan Hasil dan Temuan Hasil

1. Upaya Menumbuhkan Semangat, Peran Motivasi, dan Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Motivasi sangat diperlukan pada seseorang yang sedang melakukan proses belajar, entah itu motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik, keduanya sangat mempengaruhi proses belajar pada anak khususnya santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Motivasi yang terdapat pada diri santri akan memberikan kekuatan pada semangat santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dengan ustadz dan santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai implementasi teknik *reinforcement* dalam meningkatkan minat menghafal santri sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santri yaitu Rino, mengatakan:

“yang menjadi semangat saya dalam menghafalkan Al-Qur’an adalah karena saya ingin membanggakan orang tua saya terutama ibu saya mas.” (RINO.W2 21-24)

Didukung dengan wawancara dengan santri yang bernama Zaky, mengatakan:

“yang menjadi semangat saya dalam menghafal Al-Qur’an adalah ingin sekali membuat ibu saya senang dan bangga mas, dan juga saya ingin menjadi hafidz Qur’an.”(ZK.W3 22-25)

Sedangkan menurut Ustadz Muh. Habib Z.H, selaku ustadz di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran, beliau mengatakan:

“Kewajiban bagi seorang ustadz sebenarnya adalah tidak terlalu menuntut atau bahkan membuat mental anak lemah dalam menghafalkan al Qur'an. Kewajiban seorang ustadz sejatinya terus memberikan motivasi kepada anak didik agar terus semangat menghafalkan al Qur'an, dengan berbagai upaya. Diantara upaya upaya tersebut yaitu menyampaikan berbagai sabda Rasulullah dan juga janji Allah bagi siapa saja yang hafal al Qur'an. Diantara keutamaan penghafal al Qur'an yang disampaikan kepada para santri agar semangatnya senantiasa tumbuh yaitu: akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya, sebagai benteng dan perisai hidup, sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan, nikmatnya orang penghafal Al-Qur’an sama dengan nikmat kenabian, kebaikan dan berkah bagi penghafalnya, Rasulullah sering mengutamakan yang hafalannya lebih banyak, para ahli Qur’an adalah keluarga Allah yang berjalan di atas bumi, dipakaikan mahkota dari cahaya di hari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari, kedua orang tuanya dipaikan jubah kemuliaan yang tak dapat ditukarkan dengan dunia dan seisinya, mencerdaskan dan meningkatkan IQ, menambah keimanan, mengetahui ilmu agama dan ilmu dunia, menjadi hujjah dalam ghazwul fikri saat ini, menjadi kemudahan dalam setiap urusan, menjadi motivator tersendiri, pikiran yang jernih, ketengan dan stabilitas psikologis, lebih diterima bicara didepan publik, menerima kepercayaan orang lain, penghafal Qur’an akan selalu mendapat keuntungan dagangan dan tidak pernah rugi, menyehatkan jasmani (seperti yang diteliti oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani’, guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah, Riyadh), dan tentunya masih banyak lagi keuntungannya. Dengan menampilkan berbagai keutamaan dalam menghafalkan al Qur'an sebagaimana di atas, dengan izin Allah akan menumbuhkan semangat menghafal al Qur'an anak sedikit

demi sedikit. Jadi intinya yaitu, upaya dari kami adalah memberikan wejangan, nasihat, motivasi, kepada mereka para santri”. (HB.W1 94-141)

Sedangkan menurut salah satu musyrif Yayasan Walisongo Singopuran yang bernama Irshan, mengatakan:

“Baik mas, sebenarnya ada banyak cara yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan semangat pada anak-anak salah satunya bisa dengan menanamkan nilai moral dan motivasi yang kuat agar mereka senantiasa sadar akan pentingnya menghafal dan mengamalkan Alquran, tentu saja diperlukan cara-cara yang efektif dan mengikuti perkembangan pola pikir anak-anak agar mereka senantiasa menyadari bahwa menghafal dan mengamalkan Alquran itu bukan hanya sebatas lisan, akan tetapi jauh dari itu menghafal Alquran tersendiri adalah bentuk penghambaan terhadap Tuhan dan sebagai bentuk bakti kita kepada orang tua, karena dengan menghafalnya Allah akan senantiasa memberikan mahkota untuk keduanya dan kita akan dapat memberikan syafaat bagi 7 keturunan sebelum maupun sesudahnya, dan perkara yang paling penting dari semua itu adalah bagaimana cara kita mendidik anak-anak agar bisa menumbuhkan kesadaran diri mereka sendiri untuk menghafal dan menjaga Alquran tersendiri.”(IH.W4 26-49)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi motivasi atau semangat dalam menghafal Al-Qur’an terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Motivasi *intrinsik*. Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *intrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah:
 - a) Ingin menjadi keluarga Allah SWT
 - b) Ingin belajar Al-Qur’an

2. Motivasi *ekstrinsik*. Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *ekstrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti:

a) Dorongan dari ustadz

Selanjutnya penelitian ini melakukan interview tentang adanya motivasi melanjutkan pertanyaan mengenai cara santri dalam membangkitkan motivasi ketika semangat atau merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an dan cara ustadz untuk meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Menurut santri Rino, mengatakan:

“dalam menghafal Al-Qur'an memang kadang kerasa bosan mas. Tapi, cara biar tidak bosan kalau menurut saya yaitu dengan bermain dengan teman-teman yang sudah lancar hafalannya. Terus tetap belajar agar selalu bisa setoran gitu mas.”(RINO.W2 29-34)

Sedangkan menurut Ustadz Muh. Habib Z.H selaku ustadz, beliau mengatakan:

“Sebagaimana pertanyaan sebelumnya, motivasi memanglah sangat penting, akan tetapi motivasi ibaratnya adalah bahan baku makanan, tentu bahan tersebut tidak akan menjadi makanan saji apabila tidak diolah sedemikian rupa dengan bumbu dan cara yang baik. Begitu juga dalam menghafalkan al Qur'an, tentunya anak anak sudah mengetahui fadhilah atau keutamaan dalam menghafalkan al Qur'an, tentu hafalan tidak akan meningkat apabila tanpa tindakan yang nyata seperti setoran, simaan, dan murojaah dengan target tertentu dan metode tertentu. Jadi intinya, motivasi hanyalah umpan untuk mendapatkan apa yang diharapkan, yang paling penting adalah ikhtiar dan tawakal kepada Allah yang diprioritaskan dalam meningkatkan hafalan” (HB.W1 145-161)

Sedangkan menurut salah satu musyrif Yayasan Walisongo Singopuran yang bernama Irshan, mengatakan:

“Bagaimana peran motivasi dalam menghafal Alquran, jawabannya tentu sangat berpengaruh bagi pola pikir anak-anak dan itu juga mempengaruhi mereka dalam bersemangat menghafal dan mengamalkan Alquran” (IH.W4 52-57)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustad dan santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dapat penulis simpulkan bahwa untuk membangkitkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, ketika santri tersebut merasa jenuh dan bosan hal yang mereka lakukan adalah: 1) berkumpul bersama teman-teman yang sudah lancar hafalannya, 2) dan selalu ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT dalam meningkatkan hafalan.

Lalu, pemberian motivasi kepada para santri itu sangat penting. Karena dengan pemberian motivasi, para santri dapat menumbuhkan semangatnya kembali dalam menghafal Al-Qur'an. Di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo ini, pemberian motivasi biasanya melalui motivasi psikis. Berikut yang dikatakan oleh ustadz Habib:

“Pemberian motivasi bisa dikatakan sering, baik ketika sebelum atau sesudah hafalan. Motivasi terbesar adalah dengan menggiring anak ke psikis mereka, tujuannya adalah agar anak berfikir sendiri apa yang harus dilakukannya, sehingga nantinya anak menghafalkan al qur'an karena dorongan dari dirinya sendiri bukan karena perintah ustadznya. Sebagai contoh motivasi psikis yaitu dengan membicarakan kedua orang tua di rumah bapak dan ibu yang sudah berjuang keras memberikan yang terbaik, selain itu juga menyinggung tentang kebaikan para donatur yang

sukarela menyisihkan hartanya, dan sering kali menyinggung tentang biaya pondok yang serba gratis. Dengan motivasi psikis tersebut tentu anak akan paham apa yang harus dilakukannya. Bagi anak yang berhasil menghafalkan al Qur'an sesuai target tentu kami akan memberikan reward atau hadiah. Hadiah tidak harus berupa uang, bisa saja reward nya berupa mempermudah dalam perizinan, baik izin silat misalnya. Tetapi tetap setiap tahun ada reward khusus, yaitu berupa THR. Untuk sanksi atau punishment, seperti yang kami sampaikan sebelumnya, jangan sampai anak itu down untuk menghafalkan al Qur'an, jadi untuk sanksi jarang kami berikan bagi yang tidak lancar dalam menghafal al Qur'an, hanya saja mungkin sanksi diberikan kalau ada yang tidur ketika progam atau tidak ikut progam. Meskipun demikian tetap saja ada sanksi sosial, seperti sindiran sindiran ketika taklim bagi mereka yg tidak memenuhi target dalam menghafal al Qur'an" (HB.W1 165-199)

Berdasarkan hasil temuan diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengasuh atau ustadz sering melakukan dorongan-dorongan positif atau motivasi kepada para santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Pernyataan di atas dapat disimpulkan juga bahwa ustadz sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat *ekstrinsik*. Dalam belajar santri tidak menerima umpan balik yang berkenaan dengan hasil pekerja mereka, maka kerja akan menjadi lamban atau tidak semangat, lalu mereka menjadi malas belajar. Santri yang demikian sangat bergantung pada motivasi dari seorang ustadz.

Dalam upaya memberikan motivasi kepada para santri, ustadz harus bisa menganalisa motif-motif yang melatar belakangi anak didik atau santri yang malas belajar dan menurun prestasinya baik di sekolah maupun di pondok. Setiap saat ustadz bertindak sebagai motivator, motivator dapat efektif jika dilakukan dengan

memperhatikan peserta didik atau santrinya, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.

Tabel 4.1 Display Data Upaya Menumbuhkan Semangat, Peran Motivasi, dan Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Komponen	Wawancara	Observasi
Upaya menumbuhkan semangat, peran motivasi, dan pemberian motivasi menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an	Dari hasil wawancara terhadap subjek didapati motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam menghafal Al-Qur'an. Yang melatar belakangi santri dalam menghafal itu berbeda-beda.	Saat observasi terdapat para ustadz dan musyrif memberikan motivasi kepada anak-anak santri terkait pentingnya menghafal sekaligus menjaga Al-Qur'an itu sendiri. Dan kegiatan itu rutin dilakukan setelah melakukan ta'lim malam. Agar memperkuat pemahaman anak-anak santri terkait Al-Qur'an dan membuat mereka lebih semangat dalam menjaga Al-Qur'an

2. Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi

Menghafal Al-Qur'an

(a) Metode yang Dipakai

Setelah lebih jauh dilakukan interview dan observasi secara langsung, selama kurang lebih satu bulan lamanya, ternyata kebanyakan dari santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wahdah. Metode Wahdah yaitu santri membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang yang kemudian setelah hafal baru digabung dengan ayat sebelum dan sesudahnya.

Seperti yang dikatakan beberapa santri sebagai berikut:

Menurut Rino

“jadi mas, metode hafalan yang tak pakai itu pakai metode yang namanya wahdah mas, Pokoknya itu baca per ayat dulu, terus nek sudah lancar digabung sama ayat sesudah dan sebelumnya gitu. Terus biasanya juga sering dengerin murottal biar cepet hafal gitu.” (RINO.W2 37-42)

Menurut Zaky

“dari awal saya masuk disini, kalau kata ustadz habib dlu nama metodenya pakai metode wahdah mas, jadi kita menghafalnya per ayat dan setelah hafal baru bisa lanjut ke ayat berikutnya. Seperti itu mas” (ZK.W3 38-42)

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan Ustadz Muh. Habib Z.H, selaku Ustadz dan pengurus di

Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Beliau mengatakan:

“metode yang saya pakai dalam menghafalkan Al-Qur’an untuk anak-anak yaitu dengan cara membaca ayat demi ayat dan kemudian menggabungkan dengan ayat yang lain. Nah, metode ini biasa disebut dengan metode wahdah. Memang sekarang banyak sekali metode-metode baru dalam menghafal Al-Qur’an, namun, saya rasa metode lama lebih efektif dalam menghafal Al-Qur’an untuk para santri.”

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai dalam menghafalkan Al-Qur’an adalah dengan menggunakan metode Wahdah, karena metode inilah yang terbukti berhasil dalam mengantarkan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh Ustadz Muhammad Zainul Huda diatas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga sesuai dengan perkataan dari beberapa santri diatas, selama observasi berlangsung peneliti juga ikut mendampingi santri dalam menghafal Al-Qur’an. Menurut pengamatan penulis, metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur’an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran yaitu menggunakan metode Wahdah.

(b) Muroja’ah

Penelitian ini melakukan interview tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an, selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui cara santri

Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dalam menjaga hafalannya. Adapun penjelasan mengenai cara menjaga hafalan santri sebagai berikut:

Menurut Ust. Muhammad Habib Zainul Huda mengatakan:

“kalau menurut saya ya mas, cara saya menjaga hafalan Al-Qur’an adalah dengan membagi waktu antara menghafal dan muroja’ah agar ngga tercampur. Karena di sini itu tidak cuma fokus menghafal Al-Qur’an saja mas. Nah, kebanyakan dari santri-santri kita itu sulit membagi waktunya. Karena santri-santri disini itu kebanyakan masih pada sekolah. Maka dari itu, kami membagi kegiatan muroja’ah menjadi beberapa bagian, seperti:

- (1) Muroja’ah yang dilakukan setiap hari (pagi dan sore)
- (2) Malam, ba’da maghrib
- (3) Setiap hari setelah sholat wajib”

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu musyrif, bernama Muhammad Irshan Hakiki

“Untuk pemberian motivasi tersendiri, ada motivasi yang berbentuk lisan ada juga yang berbentuk verbal atau tulisan. Akan tetapi motivasi yang terbaik yang diberikan untuk para santri yang menghafal Quran di pondok ini adalah akhlakul karimah, yang di mana seperti dicontohkan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beliau mengutamakan adab dan memberikan contoh kepada para sahabatnya agar para sahabatnya meniru apa yang beliau lakukan tanpa banyak berucap tanpa banyak mengatakan apapun dengan atas izin Allah para sahabatnya mengikuti apa yang dilakukan Rasulullah itu yang disebut berdakwah atau menyampaikan kebaikan dengan layyin atau lembut. Dan selain memberikan motivasi atau contoh bagi anak-anak tentu pasti ada yang namanya evaluasi, evaluasi di sini biasanya adanya perpekan, evaluasi bertujuan untuk menunjang karakter anak-anak, memperbaiki apa yang kurang, dan membenahi apa yang salah, sehingga dengan cara itu kita bisa tahu bahwa letak salahnya di mana Dan kita harus memperbaiki dari arah mana dan mulai dari mana” (IH.W4 61 - 86)

Menurut Rino mengatakan:

“untuk menjaga hafalan, saya sering muroja’ah setiap pagi dengan ust Habib, Mas. Itu saya lakukan setiap hari supaya hafalan saya tidak lupa.”(RINO.W2 51-54)

Menurut Zaky, mengatakan:

“biar tidak hilang biasanya hafaln yang sudah saya setorkan ke Ustadz, saya baca lagi mas. Ada waktu tertentu misalnya setiap setelah sholat maghrib atau sebelum mau tidur.” (ZK.W3 55-58)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan cara menjaga hafalan Al-Qur’an adalah dengan:

- (1) Sering membaca Al-Qur’an
- (2) Sering muroja’ah
- (3) Setoran hafalan dengan ustadz
- (4) Pengaturan Waktu

Dalam pengaturan waktu diperoleh keterangan dari Ustadz utama Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan disini dilakukan setiap pagi sebelum dan sesudah sholat subuh, sore, atau setiap selesai sholat wajib. Hal ini dikarenakan pada pagi harinya semua santri sekolah dan ada yang kuliah. Untuk setoran wajib nya dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh, untuk muroja’ah sendiri itu setelah sholat maghrib dan setoran tambahan bisa setelah sholat wajib berjamaah”

Maksud dari pernyataan Ustadz di atas bahwa kegiatan dalam menghafal Al-Qur’an dilakukan setiap pagi jam 04.30-06.00 untuk setoran wajib, untuk muroja’ah dilaksanakan pada ba’da maghrib hingga menjelang sholat

isya. Sedangkan waktu untuk setoran tambahan itu setelah semua sholat wajib.

Menurut Muhammad Irshan Hakiki mengatakan bahwa:

“jadwal kegiatan kami disini dilaksanakan pada pagi hari jam 04.30-06.00 sampai selesai itu waktu untuk setoran hafalan, jam 18.00-selesai itu untuk kegiatan muroja’ah, dan untuk setoran tambahan itu dilaksanakan pada setiap waktu setelah sholat wajib berjamaah begitu”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan dari dokumentasi diatas juga sesuai dengan pengamatan oleh penulis. Kegiatan dalam menghafal Al-Qur’an dilaksanakan pada pagi hari ba’da subuh, sedangkan untuk muroja’ah dilaksanakan pada ba’da maghrib menjelang Isya’. Sedangkan untuk jam setoran tambahan sendiri dilaksanakan kapanpun setelah sholat wajib berjamaah.

Tabel 4.2 Display Data Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an

Komponen	Wawancara	Observasi
Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an	Dari hasil wawancara terhadap subjek mengenai cara santri untuk meningkatkan hafalannya, terdapat:	Pada saat melakukan observasi, terdapat semua santri dan para ustadz sekaligus musyrif, bersama-sama mengulang-ngulang

	<ul style="list-style-type: none"> - metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode <i>Wahdah</i> dan - sering melakukan muroja'ah (sering mengulang-ulang bacaan). 	<p>hafalanya dan itu dilakukan setiap waktu setelah maghrib. Agar hafalan tidak hanya di lisan tapi juga menyatu dengan jiwa.</p>
--	---	---

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses

Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi yang ada pada diri santri dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang mendukung santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tidak selamanya motivasi yang dimiliki santri itu rendah dan tidak selamanya motivasi menghafal santri itu tinggi. Seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan yang diikuti oleh santri selama berada di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo, akan membuat motivasi yang dimiliki sanntri berubah-ubah, dengan demikian keadaan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang santri lakukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz utama di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran, menyampaikan sebagai berikut:

“Terkait dengan strategi tentu kami punya visi dan misi. Hanya saja untuk mewujudkan visi misi tersebut dibutuhkan kerja sama antara stakeholder. Akan tetapi dari kami pribadi sebagai ustadz adalah memotivasi anak untuk memperbanyak doa dan dzikir kepada Allah agar dijadikan ahlullah atau keluarganya Allah. Motivasi lain yaitu senantiasa kami berikan taklim tentang hari akhirat yang membutuhkan bekal yang sangat banyak sekali. Anak-anak kami motivasi agar menjadikan Al-Qur’an sebagai bekal utama atau menjadikannya sebagai aset terbesar kelak pada hari kiamat”

Motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu santri tidak ada yang sama karena tingkat kemampuan mereka juga berbeda. Seperti yang dikatakan Irshan, sebagai pembimbing hafalan juga selaku musyrif dalam wawancara:

“Strategi yang kami gunakan untuk memotivasi anak-anak agar mereka semangat dalam menghafal dan mengamalkan Alquran, biasanya yang pertama yaitu memberikan contoh yang baik, kedua memberikan mereka visual dalam bentuk motivasi Alquran contohnya menonton film tentang para sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, memperlihatkan kejeniusan orang-orang yang menghafal Alquran, mempertontonkan apa yang akan didapatkan setelah menghafal maupun mengamalkan Alquran tersendiri, yang ketiga yaitu, memvisualkan keindahan Alquran dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran tajwid, makhorijul huruf, demam mendengarkan lantunan lantunan ayat suci Alquran yang baik dan benar” (IH.W4 90 - 107)

Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh santri juga sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur’an santri, semakin tinggi motivasi yang dimiliki santri maka semakin baik juga proses menghafal Al-Qur’an. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki seorang santri itu rendah, maka nantinya juga akan berpengaruh pada santri saat proses menghafalkan Al-Qur’an. Motivasi yang dimiliki santri juga akan menentukan perolehan hafalan santri setiap hari dan seterusnya.

Dari pendapat diatas yang disampaikan oleh ustadz dan pengasuh mengenai motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an menyatakan bahwa setiap individu santri memiliki motivasi yang tidak sama atau berbeda-beda, motivasi yang dimiliki santri selalu berubah-ubah, tidak selamanya baik dan tidak selamanya buruk juga. Motivasi baik yang dimiliki santri akan membuat santri semangat dalam proses hafalan dan akan membuat lancar dalam menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafalkan. Ketika motivasi yang dimiliki santri menurun maka akan memperlambat proses menghafal santri itu sendiri. Selain itu juga membuat santri tertinggal dengan santri yang lain. Baik tidaknya motivasi yang dimiliki santri dapat dilihat dari kegiatan saat menyetorkan hafalan dan aktivitas-aktivitas yang mendukung lainnya, ketika motivasi santri baik maka proses menghafal dan setoran pagi akan berjalan dengan lancar dan menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar pula. Akan tetapi jika motivasi yang ada pada diri santri itu buruk, maka akan mengalami hambatan pada proses menghafal dan akan berdampak pada kegiatan-kegiatan yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Utama Yayasan, Ustadz Habib mengatakan:

“Faktor pendukung hafalan di pondok ini yaitu; bergabungnya antara komplek yayasan dan masjid. Di masjid tentunya banyak sekali program yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tahsin, tafsir, muqodaman, kajian, tahlilan, tilawah, dan lain sebagainya. Secara tidak langsung itu membantu anak-anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk faktor penghambatnya yaitu mungkin kurang dukungan dari orang tua, sehingga seolah-olah anak-anak hanya ditinggalkan makan dan tidur saja, sehingga itu juga

mempengaruhi motivasi anak dalam menghafalkan al Qur'an, sehingga bisa saja terucap dari anak, "Orang tua saya saja ndak menuntut saya hafal Al-Qur'an, kenapa saya harus repot2 menghafalkan al Qur'an."

Setiap santri memiliki motivasi dan alasan menghafalkan Al-Qur'an yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri yang bernama Rino. Rino adalah salah satu santri di Yayasan Pondok Tahfidz Walisongo Singopuran, dalam wawancara dengan penulis, Rino mengatakan bahwa mulai menghafal Al-Qur'an saat usia 10 tahun atau pada saat kelas 4 Madrasah dan saat ini sedang muroja'ah 1 juz awal dari yang dihafalkan. Dalam wawancara dengan penulis, Rino mengatakan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

"jadi mas, saya itu termotivasi nasehat dari ibu saya dan keinginan saya sendiri juga, ibu saya ingin saya menjadi tahfidz Qur'an. Jadi, saya ingin membuat ibu saya bangga kepada saya mas."(RINO.W2 45-48)

Zaky, selaku santri juga mengatakan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an saat wawancara dengan peneliti, saat ini Zaky sudah mendapatkan setengah juz yang sudah dihafal, sebagai berikut pernyataan Zaky dalam wawancara dengan peneliti:

"kalau untuk menghafal Al-Qur'an itu memang keinginan saya sendiri mas. dan orang tua saya juga mendukung banget dalam hal ini. Lalu, orang tua saya memilih pondok tahfidz ini untuk saya belajar, ya walaupun saya masih awal-awal. selain itu saya pengen agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan untuk menghafal Al-Qur'an" (ZK.W3 45-53)

Dari hasil wawancara dengan santri yang mengikuti program tahfidz di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dapat

penulis simpulkan bahwa, motivasi yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an rata-rata memiliki kesamaan, yaitu atas dasar niat dan keinginan dari diri mereka sendiri. Motivasi menghafal Al-Qur'an oleh santri juga dikuatkan dengan keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur'an, selain itu dari cerita-cerita mengenai para penghafal Al-Qur'an dan dukungan dari lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Selain itu yang menjadi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik. Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi intrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah:
 - 1) Keinginan diri sendiri
 - 2) Ingin lebih mendalami Al-Qur'an
 - 3) Ingin lebih mendalami Al-Qur'an
 - 4) Mencari ridho Allah SWT
 - 5) Ingin menjadi kekasih Allah SWT
2. Motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas diperoleh kesimpulan bahwa, selain motivasi intrinsik yang dimiliki santri, dalam proses menghafal Al-Qur'an motivasi ekstrinsik juga berpengaruh bagi seorang santri, yang menjadi motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Dorongan dari orang tua
- 2) Lingkungan sekitar

Dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri, ada beberapa hambatan yang dialami santri sehingga membuat santri merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang santri Rino yang mengatakan pada penulis hambatan yang dialami pada saat menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“hmm kalau hambatan yang tak alami itu ya lumayan mas, apalagi nek udah capek mesti bakal males banget, apalagi nek ada kegiatan di sekolah, pr-pr yang dari guru, nek dipaksa hafalan itu ndak masuk-masuk” (RINO.W2 58-62)

Zaky juga mengatakan pendapatnya kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“ya kalau hambatan itu mesti ada mas, banyak hehe. Yang paling sebel itu kalau pas menghafalkan ayat-ayat yang sulit, nah itu bikin ngga nyantol-nyantol, nah hambatan seperti itu bikin saya males. Kadang juga kalau pikirannya tidak bisa konsentrasi terus jadi kepikiran banyak hal, itu jadi berpengaruh sama hafalan saya” (ZK.W3 61-68)

Dari wawancara dengan santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami santri pada saat proses menghafal Al-Qur'an yakni hambatan secara internal, hambatan tersebut seperti:

- 1) Sulit untuk membagi waktu antara kegiatan dan waktu untuk hafalan
- 2) Kegiatan yang terlalu banyak
- 3) Tugas-tugas sekolah yang belum selesai

- 4) Rasa malas untuk menghafal
- 5) Ayat yang sulit untuk dihafal

Pendapat diatas sesuai dengan yang disampaikan musyrif Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran Ustadz Irshan Hakiki dalam wawancara dengan penulis, mengenai hambatan santri ketika menghafal sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menghambat mereka menghafal Alquran baik internal maupun eksternal yaitu, yang pertama tentu saja lingkungan, lingkungan itu sangat berpengaruh dan berdampak besar bagi perkembangan anak-anak, terutama mereka yang masih sekolah di lingkungan sekolah kita tidak bisa mengontrol apa yang mereka lakukan tapi di lingkungan rumah tahfidz atau pondok tahfidz kita bisa mengontrol apa yang mereka, dengan kata lain pengaruh eksternal itu sangat berpengaruh bagi perkembangan pola pikir anak-anak dan keistiqomahan mereka dalam menghafal Alquran, kalau dari segi internal dari dalam diri mereka pribadi, tidak lain dan tidak bukan yaitu mungkin karena malas murojaah sehingga membuat hafalannya hilang, dan terutama melakukan maksiat kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala, kenapa ada dasarnya jika kita dekat dengan Allah subhanahu wa ta'ala maka hafalan kita akan terjaga begitu pula sebaliknya jika kita jauh dari Allah subhanahu wata'ala, hafalan itu hanya sekedar di lisan saja belum sampai kepada hatinya sehingga membuat pribadi anak-anak tidak ada yang berubah sama sekali hanya merubah hafalannya tidak merubah perilakunya(IH.W4 111 - 139)

Ustadz Habib selaku ustadz utama di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dalam wawancara dengan peneliti mengenai hal yang dilakukan ketika santri mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“ya namanya juga anak-anak ya mas, ada saja kesulitan dan hambatan yang dialami anak-anak tapi sejauh ini tidak sampai terlalu parah. Kadang ada saja anak yang menghafalkan itu enak tapi makhroj nya itu belum benar, kadang juga kebalikannya. Saya sebagai ustadz akan membina mereka sesuai dengan kesulitan yang anak-anak disini alami. Selain itu, kami juga melakukan pendekatan dengan anak-anak, kadang kalau anaknya mau cerita

ya nanti mereka akan mencari saya gitu. Pokoke saya itu memberi nasehat-nasehat dan motivasi supaya anak itu tadi ya semangat lagi kalau hafalan.”

Tabel 4.3 Display Data Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Menghafal Al-Qur’an

Komponen	Wawancara	Observasi
Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Menghafal Al-Qur’an	<p>Dari hasil wawancara terhadap subjek didapati faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.</p> <p>a. Faktor pendukung:</p> <p>banyak kegiatan program di masjid yang berkaitan dengan Al-Qur’an, seperti tahsin, muqodaman, kajian, tahlilan, tilawah.</p> <p>b. Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - sulit untuk membagi waktu antara kegiatan dan waktu untuk hafalan, - kegiatan yang terlalu banyak, 	<p>Saat observasi terdapat beberapa kegiatan pondok yang bertabrakan dengan kegiatan sekolah mereka, jadi ada yang memiliki kegiatan di luar pondok seperti, ekstrakurikuler mapala, silat, dan lain sebagainya. Terkadang kegiatan- kegiatan di luar tersebut mengganggu hafalan anak- anak, karena yang seharusnya mereka itu muroja’ah hafalan atau mengulang-ngulangnya, malah harus mengalihkan perhatiannya terhadap hal yang lain. Kalau itu adalah faktor eksternal atau luar. Maka, ada juga faktor internal atau faktor dalam, dalam arti kata kemalasan atau tanpa tujuan yang jelas dan motivasi yang kuat yang</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - tugas-tugas sekolah yang belum selesai, dan - rasa malas untuk menghafal. 	<p>membuat anak-anak pondok, malas dalam menjaga alqurannya.</p>
--	--	--

4. Penerapan *Positive Reinforcement* di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Reinforcement positive adalah pemberian rangsangan atau stimulus yang dilakukan untuk memperkuat dan meningkatkan kemungkinan agar memunculkan suatu perilaku yang positif atau perilaku yang baik sehingga respon dapat meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung.

Di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo sendiri pemberian reinforcement positive dapat berupa hadiah atau reward atau penghargaan yang positif atas pencapaian terbaik yang sudah dilakukan oleh santri. Dengan pemberian hadiah sendiri seseorang akan lebih dihargai dan bangga terhadap dirinya sendiri dengan apa yang sudah dicapai, sehingga santri tersebut akan mempertahankan perbuatan yang sudah dilakukan dan bahkan akan lebih meningkatannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Habib Zainul Huda selaku ustadz utama di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo dalam wawancara:

“kalau untuk pemberian penguatan sendiri saya selaku ustadz disini,

akan selalu memotivasi santri-santri disini. Kalau untuk hadiah atau reward ya mas kami disini akan memberikan santri sertifikat ketika ada yang sudah lulus 1 juz. Setelah santri sudah menyelesaikan 1 juz dan mampu menghafalkannya dengan baik, kami akan memberi apresiasi berupa sertifikat dan santri bisa melanjutkan untuk menghafal juz selanjutnya.”

Irshan Hakiki, sebagai musyrif di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo mengatakan mengenai hadiah atau reward dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau untuk reward atau hadiah dari kami sendiri itu berupa sertifikat untuk santri dan santri bisa melanjutkan untuk hafalan di juz selanjutnya, begitu mas. Selain itu kami akan memberi apresiasi berupa nasehat atau penguatan yang positive dan motivasi-motivasi kepada para santri. Pemberian tersebut bertujuan untuk membuat santri lebih semangat dan meningkatkan proses menghafal Al-Qur’an, saya juga selalu bilang ke anak-anak supaya menghafal Al-Qur’an itu tidak salah niat, niat karena Allah bukan karena orang lain apalagi untuk mencari hadiah. Hadiah itu kan diberikan untuk mengapresiasi atau dorongan supaya santri bisa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an.”

Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh ustadz dan musyrif yang mendampingi santri dalam proses menghafal Al-Qur’an dalam wawancara dengan penulis dapat disimpulkan bahwa reinforcement positive yang diberikan kepada santri bertujuan untuk membangun semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Hadiah atau reward yang diberikan kepada santri tidak terlalu berlebihan, dikhawatirkan jika hadiah diberikan secara berlebihan akan membuat santri salah niat dalam menghafalkan Al-Qur’an. Reward atau hadiah yang diberikan pada santri dalam bentuk barang, pujian, nasehat yang membangun. Reward dalam bentuk barang yakni berupa sertifikat.

Zaky, salah satu santri juga mengatakan mengenai positive reinforcement yang berupa hadiah atau reward yang diberikan dalam wawancara:

“kalau dari pondok itu diberi sertifikat mas, sertifikat itu didapatkan jika santri sudah memenuhi target atau sudah bisa menghafal 1 juz dalam Al-Qur’an. Kalau belum bisa-bisa, biasanya saya diberikan nasehat-nasehat oleh para ustadz dan pengurus disini, agar saya selalu semangat dalam menghafal.”

Rino selaku santri juga mengatakan mengenai reward dan penguatan positif dalam wawancara sebagai berikut:

“alhamdulillah dikasih sertifikat mas. Kalau sudah bisa menyelesaikan satu juz itu kita dikasih sertifikat sama ustadz, terus lanjut hafalan juz selanjutnya. Pas ujian hafalan itu ya kadang masih belum lancar, tapi ustadz selalu memberi motivasi-motivasi dan dorongan supaya tetap semangat untuk menghafal.”

Dari pendapat santri diatas, dapat disimpulkan bahwa reinforcement positive dan hadiah yang diterima oleh santri tidak hanya berupa barang (sertifikat), para santri juga diberi motivasi-motivasi dan nasehat yang membangun yang bertujuan untuk membuat santri lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an. Ustadz dan musyrif juga selalu mengingatkan kepada para santri untuk menghafal Al-Qur’an dengan niat ikhlas dan karena Allah bukan karena ingin dipuji oleh manusia atau orang lain dan tidak mengharapkan apapun kecuali barokah dari Al-Qur’an yang diberikan Allah SWT.

Tabel 4.4 Display Data Penerapan Positive Reinforcement di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Komponen	Wawancara	Observasi
Penerapan <i>Positive Reinforcement</i> di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran	Dari hasil wawancara terhadap subjek didapati penerapan <i>positive reinforcement</i> di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Seperti yang dikatakan Ustadz Habib saat wawancara, didapati penerapan penguatan ini diberikan kepada santri berupa hadiah dan sertifikat yang bertujuan untuk membangun semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Reward atau hadiah yang diberikan pada santri dalam bentuk barang, pujian, dan nasehat yang membangun.	saat observasi terdapat penerapan <i>positive reinforcement</i> di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo. Penerapan penguatan ini berupa hadiah atau <i>reward</i> atau penghargaan positif atas pencapaian terbaik yang sudah dilakukan oleh santri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan hasil dan temuan hasil yang telah disajikan dan dilakukan analisis yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada pihak yang terkait. Dimana dalam hal ini adalah ustadz utama, serta musyrif, dan santri yang berada di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran, didapati bahwa dalam proses menghafal santri adanya campur tangan musyrif dan para ustadz yang mendampingi santri.

1. Upaya Menumbuhkan Semangat, Peran Motivasi, dan Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Bentuk-bentuk penguatan disini memiliki tujuan untuk meningkatkan perhatian dan membantu santri dalam menghafal apabila pemberian penguatan dilakukan secara efektif, mengembangkan kepercayaan diri santri untuk mengatur diri sendiri dalam menghafal, serta memberikan motivasi kepada santri. Motivasi sendiri adalah daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan yang diinginkan dengan didasari adanya suatu kebutuhan (Sardiman, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya gerak baik yang muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau orang lain dengan didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Dengan menciptakan suatu rangkaian usaha yang menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan serta memberikan arahan pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut Muhibbin Syah motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dari observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti, bahwasanya banyaknya kegiatan yang dilakukan santri, selain menghafal Al-Qur'an, santri juga harus

mengikuti kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo. Sedangkan dalam menghafal Al-Qur'an santri harus mampu menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada ustadz utama yayasan setiap harinya pada ba'da isya dan subuh, melakukan tilawatil Qur'an, muroja'ah agar santri tidak lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Kegiatan setoran hafalan wajib dilakukan setiap hari setelah sholat subuh, kegiatan setoran dilakukan dipagi hari setelah sholat subuh atau sebelum santri melakukan aktivitas yang lain, para santri sendiri langsung menyetorkan hafalan kepada ustadz. Kegiatan setoran tersebut bertempat di Masjid Walisongo Singopuran. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti mengenai penguatan positif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo ialah:

Bahwasanya pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri yang diberikan oleh ustadz maupun musyrif yang mendampingi santri selama proses menghafal Al-Qur'an berupa penguatan positif yang diberikan selama proses menghafal seperti, para penghafal Qur'an ingin membanggakan kedua orang tua mereka terutama ibunya dan memberikan syafaat bagi keluarganya serta menjadi sebaik-baiknya manusia.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut ternyata ada kesesuaian antara teori dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat observasi.

2. Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi

Menghafal Al-Qur'an

Salah satu tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa strategi Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an antara lain:

a. Metode yang Dipakai

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari metode-metode menghafal Al-Qur'an. Teori menyebutkan metode menghafal Al-Qur'an menurut (Ahsin W, 2008), mengatakan dalam bukunya bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa macam diantaranya: Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, Metode Gabungan, dan Metode *Jama'*.

Hasil dari penelitian berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Yayasan Pondok Tahfidz Walisongo Singopuran, diperoleh hasil bahwa metode yang dipakai di yayasan tersebut adalah menggunakan Mode Wahdah. Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh

kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Mayoritas semua santri di yayasan tersebut menggunakan metode ini, karena berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa santri, mereka mengatakan bahwa metode yang sangat cocok untuk menghafal adalah dengan metode *Wahdah*.

Untuk pelaksanaan hafalan di yayasan tersebut mengatur waktu untuk menyeter hafalan Al-Qur'an dan muroja'ah, ini dilakukan supaya kegiatan tersebut istiqomah dilakukan oleh santri. Tanpa adanya jadwal, maka kemungkinan kegiatan akan tidak teratur oleh karena itu yayasan yang peneliti teliti menerapkan jam-jam wajib bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Muroja'ah

Pada dasarnya cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan sering mengulang bacaan Al-Qur'an (sering membaca Al-Qur'an).

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses

Menghafal Al-Qur'an

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat, seperti halnya pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran, memiliki beberapa faktor pendukung

dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan kunci sukses Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: banyak kegiatan program di masjid yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tahsin, muqodaman, kajian, tahlilan, tilawah. Karena hal itu, secara tidak langsung dapat membantu anak-anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an oleh santri juga dikuatkan dengan keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur'an, selain itu dari cerita-cerita mengenai para penghafal Al-Qur'an dan dukungan dari lingkungan sekitarnya terutama keluarga dan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (berupa dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti akan ada rintangan dan halangan, oleh karena itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan baik dari faktor *internal* dan *eksternal*. Sebagaimana menurut A. Hariri Sholeh dalam bukunya disebutkan antara lain: takut lupa setelah hafalan, keinginan untuk menghafal Al-Qur'an tanpa memperhatikan hafalan-hafalan sebelumnya, adanya rasa bosan kerana banyaknya rutinitas, susah menghafal, gangguan asmara, melemahnya semangat menghafal, dan tidak *continue (istiqomah)*. Sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah kendala pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada

santri. Faktor penghambat di Yayasan tersebut adalah: sulit untuk membagi waktu antara kegiatan dan waktu untuk hafalan, kegiatan santri yang terlalu banyak, tugas-tugas sekolah yang belum selesai, rasa malas untuk menghafal, dan ayat yang sulit untuk dihafal.

4. Penerapan Positive Reinforcement di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Menurut Asril, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2014), Dengan demikian, penguatan positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk meningkatkan atau menguatkan perilaku positif. Oleh karena itu, penghargaan atau positive reinforcement diperlukan untuk memperbaiki dan menguatkan tingkah laku seseorang. Penghargaan atau hadiah membuat mereka merasa diterima dan dihargai oleh orang lain, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat di atas, penerapan penguatan positif yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik dengan hadiah maupun penghargaan lainnya, bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih memperhatikan apa yang sedang mereka pelajari. Dengan penguatan positif yang selektif, santri dapat fokus dan menjadi lebih percaya diri karena merasa dihargai. Penguatan yang tepat juga dapat membantu siswa mengendalikan dan mengubah perilaku yang dianggap tidak sesuai, sehingga santri dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkah laku yang sudah baik nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan analisa dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan tentang implementasi penguatan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Menumbuhkan Semangat, Peran Motivasi, dan Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Secara garis besar motivasi dalam santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua jenis yaitu motivasi *intrinsik*: keinginan diri sendiri, ingin lebih mendalami Al-Qur'an, mencari ridho Allah SWT, dan ingin menjadi kekasih Allah SWT. Motivasi *ekstrinsik* berupa: dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sedangkan yang melatar belakangi motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an berbeda-beda yaitu ingin menjadi kekasih Allah SWT, dukungan dari dari lingkungan terutama keluarga, ingin memberi syafaat bagi keluarganya, dan ingin menjadi sebaik-baiknya manusia serta kenikmatan yang tidak ada bandingannya.

2. Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Strategi yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran untuk meningkatkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya dengan berupa a) metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *Wahdah* dan b) sering melakukan muroja'ah (sering mengulang-ulang bacaan).

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran antara lain: banyak kegiatan program di masjid yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tahsin, muqodaman, kajian, tahlilan, tilawah. Menghafal Al-Qur'an oleh santri juga dikuatkan dengan keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur'an, selain itu dari cerita-cerita mengenai para penghafal Al-Qur'an dan dukungan dari lingkungan sekitarnya terutama keluarga dan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (berupa dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar).

Faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran antara lain: a) sulit untuk membagi waktu antara kegiatan dan waktu untuk hafalan, b)

kegiatan yang terlalu banyak, c) tugas-tugas sekolah yang belum selesai, dan d) rasa malas untuk menghafal.

4. Penerapan Positive Reinforcement di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran

Berdasarkan pendapat di atas, penerapan penguatan positif yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik dengan hadiah maupun penghargaan lainnya, bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih memperhatikan apa yang sedang mereka pelajari. Dengan penguatan positif yang selektif, santri dapat fokus dan menjadi lebih percaya diri karena merasa dihargai. Penguatan yang tepat juga dapat membantu siswa mengendalikan dan mengubah perilaku yang dianggap tidak sesuai, sehingga santri dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkah laku yang sudah baik nantinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Yayasan

Kepada Pengasuh di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran diharapkan lebih meningkatkan motivasi kepada para santri agar lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Musyrif/Pengurus

Hendaknya lebih berperan aktif dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga santri tersebut bisa menyelesaikan hafalan secara efektif dan efisien.

3. Bagi Santri

Hendaknya lebih meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan mencoba metode yang bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Ahsin. (2008). *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. Amzah.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Ary, D. (2002). *An Invitation To Research In Social Education*. Saga Publication.
- As-Sirjani, A. M. (2014). *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing.
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Wacana prima.
- Aziz, A., & Rauf, A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Sarat dengan penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Memecahkan*. Syamil Cipta Media.
- Azizah, N. (2022). *PENGARUH POSITIVE REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI TKA-TPA-TQA ANWAR RASYID YOGYAKARTA*.
- Badwilan, A. S. (2010). *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fairuz, A. W. (2007). *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Furqon, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Kamus, T. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kebudayaan, D. P. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

- Ma'rifah, H. (2022). *UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAHAL AL-QUR ' AN SANTRI MELALUI PROGRAM REWARD DAN PUNISHMENT DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG.*
- Maulana, R. (2016). *Implementasi Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Peserta Didik Kelas VII Mts Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif.* PT. Ramaja Rosdakarya.
- MuhibbinSyah. (2012). *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (n.d.). *Psikologi Komunikasi.* Jakarta: Remaja Karya.
- Rosidi, A. (2014). *Strategi Pondok Tahfid Al quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al quran.* In *Malang.*
- Rusyan, T. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* CV. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajawali Pres.
- Sholeh, A. H. (n.d.). *Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrasatul Al-Qur'an Tebu Jombang.* In Unit Tajwid Tahfid MQ
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru.* Rosda Karya.
- Uno, H. B. (2013). *Assesment Pembelajaran.* Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Zakiah, A. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Menggunakan Teknik Reinforcement Positif Santri Baru Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781518 Fax. (0271) 782774
Homepage : iain-surakarta.ac.id E-mail : iud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3364/Un.20/F.I/PP.01.1/10/2023 Surakarta, 23 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Rumah Tahfidz Wallsongo Singopuran
Jl. Singopuran, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina TK. I / (I/b)
Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Tholib Shidiq Hidayat
NIM : 191221140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 25 Oktober 2023 – 03 November 2023
Lokasi : **Rumah Tahfidz Wallsongo Singopuran**
Judul Skripsi : Mplementasi Teknik Reinforcement Positive Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Yayasan Rumah-Tahfidz Wallsongo Singopuran

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 2. Lembar persetujuan Subjek

LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Teknik Reinforcement Positive dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran
Nama : Tholib Shidiq Hidayat
Nim : 191221140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : 9 (Sembilan)

Meminta Saudara

Nama : M. Habib Zainul H
Usia : 25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat :

Untuk Menjadi subjek penelitian dalam penelitian skripsi saya, oleh karena itu kegiatan yang berhubungan dengan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaanya. Adapun data yang akan dibutuhkan adalah :

1. Proses Wawancara (Kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto dokumentasi selama kegiatan berlangsung

Demikian penjelasan yang dapat saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian

M. Habib Zainul Huda

Surakarta, 25 Oktober 2023
Peneliti

Tholib Shidiq Hidayat

LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Teknik Reinforcement Positive dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran
Nama : Tholib Shidiq Hidayat
Nim : 191221140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : 9 (Sembilan)

Meminta Saudara

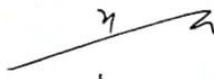
Nama : M. Irshah haqiqi
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat :

Untuk Menjadi subjek penelitian dalam penelitian skripsi saya, oleh karena itu kegiatan yang berhubungan dengan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaanya. Adapun data yang akan dibutuhkan adalah :

1. Proses Wawancara (Kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto dokumentasi selama kegiatan berlangsung

Demikian penjelasan yang dapat saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian



Surakarta, 25 Oktober 2023
Peneliti



Tholib Shidiq Hidayat

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam pengumpulan observasi peneliti melakukan pengamatan mengenai implementasi teknik reinforcement positive dalam meningkatkan motivasi menghafal al-qur'an santri di yayasan rumah tahfidz walisongo singopuran. Tujuannya untuk memperoleh data informasi mengenai pengamatan mengenai implementasi teknik reinforcement positive dalam meningkatkan motivasi menghafal al-qur'an santri di yayasan rumah tahfidz walisongo singopuran.

No.	Implementasi Teknik Reinforcement positif	Aktifitas yang muncul	Ya	Tidak
1	Mengamati Subjek penelitian saat wawancara	Merasa Nyaman		
		Dapat terbuka dengan peneliti		
		Menerima dengan baik peneliti yang hendak melakukan wawancara		
2	Mengamati subjek penelitian saat melaksanakan program kegiatan di Rumah Tahfidz	Melaksanakan KBM		
		Melaksanakan Sholat berjamaa'ah		
		Melaksanakan belajar mandiri pada malam hari		

		Belaja Al- Qur'an (Hafalan, Tahsin dan Tasmi')		
3	Mengamati interaksi pengurus dan para santrti di Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran	Menerapkan sopan santun		
		Mengikuti peraturan yang telah ditetapkan		
		Patuh dengan pengasuh		
	Mengamati sifat dan perilaku subjek penelitian	Respon ketika mengikuti kegiatan program Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran		

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Ustadz yang mengampu Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran.
 - a. Sudah berapa lama berdirinya rumah tahfidz ini?
 - b. Apa Tujuan didirikanya Rumah Tahfidz ini?
 - c. Apa saja kegiatan santri sehari-hari?
 - d. Bagaimana upaya untuk menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran?
 - e. Menurut Ustadz, bagaimana peran motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
 - f. Apakah santri sering diberi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an? Baik diberikan *reward* atau sanksi dll?
 - g. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?
 - h. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat proses menghafal Al-Qur'an? (baik dari dalam maupun dari luar).
2. Panduan wawancara dengan Musyrif di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran.
 - a. Bagaimana upaya untuk menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran?

- b. Menurut Ustadz, bagaimana peran motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
 - c. Apakah santri sering diberi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an? Baik diberikan *reward* atau sanksi dll?
 - d. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?
 - e. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat proses menghafal Al-Qur'an? (baik dari dalam maupun dari luar).
3. Panduan wawancara dengan. santri putra di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran
- a. Sudah berapa lama masuk di Rumah Tahfidz ini?
 - b. Apa yang membuat adik semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
 - c. Apakah Ustadz adik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar menghafal Al-Qur'an?
 - d. Bagaimana adek menjaga hafalan adek agar tidak hilang?
 - e. Lalu, apa motivasi adek dalam menghafalkan Al-Qur'an?
 - f. Apakah adik kesulitan untuk mendapatkan motivasi dalam belajar?
 - g. Hambatan atau kendala apa yang ditemukan selama menghafal Al-Qur'an? Bagaimana cara adik mengatasinya

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Pewawancara (P) : Tholib Shidiq Hidayat
Subjek (S) : Ustadz Muh. Habib Z.H, S.Ag
Waktu : Rabu, 25 Oktober 2023
Lokasi : Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo
Kode : HB.W1

Baris	Keterangan	Verbatim Wawancara	Tema
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sebelumnya	Opening
5		perkenalkan nama saya Tholib Shidiq Hidayat, Mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Bimbingan dan Konseling Islam semester 9. Adapun Maksud dan Tujuan saya disini yaitu ingin mewawancarai ustadz dan sedikit bertanya terkait dengan Rumah Tahfidz yang diampu oleh panjenengan untuk keperluan skripsi saya, Apakah boleh ustadz?	
10	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Oh ya mas, tentu boleh. Silahkan mau bertanya apa (Sambil Tersenyum)	
	P	Baik ustadz, terimakasih sebelumnya.	
		Langsung saja ke pertanyaan yang pertama,	

15		Kira-kira kapan awal mula berdirinya Rumah Tahfidz Walisongo ini ustadz?	
20	S	Jadi mas, Sebenarnya dulu pada tahun 2010 an sebelum rumah tahfidz walisongo ini berdiri sudah ada rumah tahfidz juga yang sebelumnya bernama Rumah Tahfidz An-Nafi'in. Dan dikarenakan ustadz yang dulu sudah meninggal maka pada tahun 2016 rumah tahfidz di pindah dan digantikan oleh salah satu santrinya dan baru lah di ganti nama juga menjadi Rumah Tahfidz Walisongo karena tempatnya dekat dengan salah satu masjid yang cukup besar juga dan sering digunakan untuk kegiatan santri disana yaitu Masjid Walisongo Singopuran.	Menjelaskan Tahun Berdirinya Rumah Tahfidz
25			
30	P	Lalu, Siapa yang mendirikan Rumah Tahfidz Walisongo ini ustadz?	
35	S	Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya mas, bahwa sebelumnya sudah ada ustadz yang mendirikan Rumah Tahfidz An-Nafi'in beliau bernama Ustadz Anton	Menjelaskan Pendiri Rumah Tahfidz

60		Dan Menyiapkan Kader Dakwah yang tangguh serta bijaksana	
	P	Lalu, Apakah ada syarat-syarat tersendiri untuk bisa mendaftar di rumah tahfidz ini?	
65	S	Pada awalnya dulu rumah tahfidz ini hanya menerima santri yang berasal dari yatim dan dhuafa saja, akan tetapi karena didaerah sini kebanyakan justru adalah orang-orang yang berada atau berkecukupan maka target yang dulunya hanya yatim dan dhuafa' kami ganti menjadi lebih umum atau yang terpenting santri tersebut benar-benar ingin belajar mengaji dan mau untuk menghafalkan Al-Qur'an	
70			
	P	Apa saja kegiatan sehari-hari santri di rumah tahfidz ini?	
75	S	Untuk program disini sebenarnya tidak jauh beda dengan program rumah tahfidz lainnya, hanya saja untuk kegiatan disini karena berdekatan dengan masjid jadi kami menambahkan beberapa program yang masih berkaitan dengan kegiatan masjid seperti:	Menjelaskan Program dan kegiatan para santri di Rumah Tahfidz
80		Kajian rutin yang ada dimasjid setiap hari rabu	

105		<p>Qur'an yang disampaikan kepada para santri agar semangatnya senantiasa tumbuh yaitu: akan menjadi penolong (syafaat) bagi</p>	
110		<p>penghafalnya, sebagai benteng dan perisai hidup, sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan, nikmatnya orang penghafal Al-</p>	
115		<p>Qur'an sama dengan nikmat kenabian, kebaikan dan berkah bagi penghafalnya, Rasulullah sering mengutamakan yang hafalannya lebih banyak, para ahli Qur'an</p>	
120		<p>adalah keluarga Allah yang berjalan di atas bumi, dipakaikan mahkota dari cahaya di hari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari, kedua orang tuanya dipaikan jubah kemuliaan yang tak dapat ditukarkan dengan dunia dan seisinya, mencerdaskan dan</p>	
125		<p>meningkatkan IQ, menambah keimanan, mengetahui ilmu agama dan ilmu dunia, menjadi hujjah dalam ghazwul fikri saat ini, menjadi kemudahan dalam setiap urusan, menjadi motivator tersendiri, pikiran yang jernih, ketengan dan stabilitas psikologis, lebih diterima bicara didepan publik,</p>	

130		menerima kepercayaan orang lain, menghafal Qur'an akan selalu mendapat keuntungan dagangan dan tidak pernah rugi, menyehatkan jasmani (seperti yang diteliti oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani', guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah, Riyadh), dan tentunya masih	
135		banyak lagi keuntungannya. Dengan menampilkan berbagai keutamaan dalam menghafalkan al Qur'an sebagaimana di atas, dengan izin Allah akan menumbuhkan semangat menghafal al Qur'an anak sedikit	
140		demis sedikit. Jadi intinya yaitu, upaya dari kami adalah memberikan wejangan, nasihat, motivasi, kepada mereka para santri	
	P	Lalu Ustadz, Menurut penjenengan bagaimana peran motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	
145		Sebagaimana pertanyaan sebelumnya, motivasi memanglah sangat penting, akan tetapi motivasi ibaratnya adalah bahan baku makanan, tentu bahan tersebut tidak akan menjadi makanan saji apabila tidak diolah	Menjelaskan Peran Motivasi

150		sedemikian rupa dengan bumbu dan cara yang baik. Begitu juga dalam menghafalkan al Qur'an, tentunya anak anak sudah mengetahui fadhilah atau keutamaan dalam menghafalkan al Qur'an, tentu hafalan tidak akan meningkat	
155		apabila tanpa tindakan yang nyata seperti setoran, simaan, dan murojaah dengan target tertentu dan metode tertentu. Jadi intinya, motivasi hanyalah umpan untuk mendapatkan apa yang diharapkan, yang paling penting	
160		adalah ikhtiar dan tawakal kepada Allah yang diprioritaskan dalam meningkatkan hafalan	
	P	Apakah santri sering diberi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an? Baik diberikan reward atau sanksi dll?	
165	S	Pemberian motivasi bisa dikatakan sering, baik ketika sebelum atau sesudah hafalan. Motivasi terbesar adalah dengan menggiring anak ke psikis mereka, tujuannya adalah agar anak berfikir sendiri apa yang harus dilakukannya, sehingga nantinya anak menghafalkan al qur'an karena dorongan dari dirinya sendiri bukan karena perintah	Penerapan Reinforcement Positive
170			

175		ustadznya. Sebagai contoh motivasi psikis	
180		yaitu dengan membicarakan kedua orang tua di rumah bapak dan ibu yang sudah berjuang keras memberikan yang terbaik, selain itu juga menyinggung tentang kebaikan para donatur yang sukarela menyisihkan hartanya, dan sering kali menyinggung tentang biaya pondok yang serba gratis. Dengan motivasi psikis tersebut tentu anak akan paham apa yang harus dilakukannya. Bagi anak yang berhasil menghafalkan al Qur'an sesuai target tentu kami akan memberikan reward atau hadiah. Hadiah tidak harus berupa uang, bisa saja reward nya berupa mempermudah dalam perizinan, baik izin silat misalnya. Tetapi tetap setiap tahun ada reward khusus, yaitu berupa THR. Untuk sanksi atau punishment, seperti yang kami sampaikan sebelumnya, jangan sampai anak itu down untuk menghafalkan al Qur'an, jadi untuk sanksi jarang kami berikan bagi yang tidak lancar dalam menghafal al Qur'an, hanya saja mungkin sanksi diberikan kalau ada yang tidur ketika progam atau tidak	
185			
190			
195			

		ikut program. Meskipun demikian tetap saja ada sanksi sosial, seperti sindiran sindiran ketika taklim bagi mereka yg tidak memenuhi target dalam menghafal al Qur'an	
200	P	Lalu ustadz, Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?	
205	S	Terkait dengan strategi tentu kami punya visi dan misi. Hanya saja untuk mewujudkan visi misi tersebut dibutuhkan kerja sama antara stakeholder. Akan tetapi dari kami pribadi sebagai ustadz adalah memotivasi anak untuk memperbanyak doa dan dzikir kepada Allah agar dijadikan ahlullah atau keluarganya Allah. Motivasi lain yaitu senantiasa kami berikan taklim tentang hari akhirat yang membutuhkan bekal yang sangat banyak sekali. Anak-anak kami motivasi agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bekal utama atau menjadikannya sebagai aset terbesar	Strategi pendekatan untuk meningkatkan motivasi
210		kelak pada hari kiamat	
215			

	P	Baik Ustadz, yang terakhir apa saja faktor-faktor yang mendukung ataupun yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an?	
220	S	Faktor pendukung hafalan di pondok ini yaitu; bergabungnya antara komplek yayasan dan masjid. Di masjid tentunya banyak sekali program yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tahsin, tafsir, muqodaman, kajian, tahlilan, tilawah, dan lain sebagainya. Secara tidak langsung itu membantu anak anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk faktor penghambatnya yaitu mungkin kurang dukungan dari orang tua, sehingga seolah olah anak anak hanya dititipkan makan dan tidur saja, sehingga itu juga mempengaruhi motivasi anak dalam menghafalkan al Qur'an, sehingga bisa saja terucap dari anak, "Orang tua saya saja ndak menuntut saya hafal Al-Qur'an, kenapa saya harus repot2 menghafalkan al Qur'an	Faktor pendukung dan penghambat
225			
230			
235			
	P	Baik Ustadz, Inshaallah pertanyaanya sudah terjawabnya semuanya, sebelumnya saya mohon maaf apabila ada perkataan yang	Closing

240		sekiranya itu menyinggung dan saya sangat berterimakasih kepada ustadz karena sudah bersedia untuk saya wawancarai,	
	S	Iya mas sama-sama, semoga diberi kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsinya	
245	P	Aamiin, terimakasih ustadz, saya mohon pamit Assalamu'alaikum	
247	S	Iya mas, Waalaikumsalam	

	P	Sudah berapa lama adek masuk di rumah tahfidz ini?	
	S	Saya masuk disini tahun lalu mas, kira-kira sekarang sekitar satu tahunan mas	
20	P	Lalu Apa yang membuat adik semangat dalam menghafal Al-Qur'an	
25	S	yang menjadi semangat saya dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah karena saya ingin membanggakan orang tua saya terutama ibu saya mas.	Semangat Menghafal
	P	Ada rasa bosan nggak dek ketika menghafal? Terus bagaimana cara menghilangkan rasa bosan adek biar tetep semangat menghafal lagi?	
30 35	S	Dalam menghafal Al-Qur'an memang kadang kerasa bosan mas. Tapi, cara biar tidak bosan kalau menurut saya yaitu dengan bermain dengan teman-teman yang sudah lancar hafalannya. Terus tetap belajar agar selalu bisa setoran gitu mas.	
	P	Lalu apakah ada metode tertentu buat menghafal disini?	

40	S	Jadi mas, metode hafalan yang tak pakai itu pakai metode yang namanya wahdah mas, Pokoknya itu baca per ayat dulu, terus nek sudah lancar digabung sama ayat sesudah dan sebelumnya gitu. Terus biasanya juga sering dengerin murottal biar cepet hafal gitu.”	Metode Menghafal
45	P	Lalu, apa motivasi adek dalam menghafalkan Al-Qur’an?	
	S	Kalau saya termotivasi nasehat dari ibu saya dan keinginan saya sendiri juga, ibu saya ingin saya menjadi tahfidz Qur’an. Jadi, saya ingin membuat ibu saya bangga kepada saya mas.	Peran Motivasi
50	P	Lalu bagaimana adek menjaga hafalan adek agar tidak hilang?	
55	S	Untuk menjaga hafalan, saya sering muroja’ah setiap pagi dengan ust Habib, Mas. Itu saya lakukan setiap hari agar supaya hafalan saya tidak lupa	Menjaga Hafalan
	P	Ada hambatan nggak dek menghafal Al-Qur’an?	
60	S	Kalau hambatan yang tak alami itu ya lumayan mas, apalagi nek udah capek mesti bakal males banget, apalagi nek ada kegiatan di sekolah,	Hambatan

		pr-pr yang dari guru, nek dipaksa hafalan itu ndak masuk-masuk	
65	P	Baik dek, mungkin cukup itu dulu ya. Terimakasih sudah mau saya wawancarai, semoga hafalanya tambah banyak dan bisa membanggakan orang tua. Assalamualaikum	
69	S	Aamiinn, iya mas sama-sama. Waalaikumsalam	

15		kelas Tujuh atau 1 SMP di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta	
	P	Sudah berapa lama adek masuk di rumah tahfidz ini?	
	S	Saya sudah ada disini baru masuk tahun ini mas, kira-kira sekitar setengah tahunan mas	
20	P	Lalu Apa yang membuat adik semangat dalam menghafal Al-Qur'an?	
25	S	Yang menjadi semangat saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah ingin sekali membuat ibu saya senang dan bangga mas, dan juga saya ingin menjadi hafidz Qur'an.	Semangat Menghafal
	P	Ada rasa bosan nggak dek ketika menghafal? Terus bagaimana cara menghilangkan rasa bosan adek biar tetep semangat menghafal lagi?	
30 35	S	Dalam menghafal Al-Qur'an memang kadang kerasa bosan mas. Tapi, cara biar tidak bosan kalau menurut saya yaitu dengan bermain dengan teman-teman yang sudah lancar hafalannya. Terus tetap belajar agar selalu bisa setoran gitu mas.	

	P	Lalu apakah ada metode tertentu buat menghafal disini?	
40	S	Dari awal saya masuk disini, kalau kata ustadz habib dlu nama metodenya pakai metode wahdah mas, jadi kita menghafalnya per ayat dan setelah hafal baru bisa lanjut ke ayat berikutnya. Seperti itu mas	Metode Menghafal
	P	Lalu, apa motivasi adek dalam menghafalkan Al-Qur'an?	
45 50	S	Kalau untuk menghafal Al-Qur'an itu memang keinginan saya sendiri mas. dan orang tua saya juga mendukung banget dalam hal ini. Lalu, orang tua saya memilih pondok tahfidz ini untuk saya belajar, ya walaupun saya masih awal-awal. selain itu saya pengen agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan untuk menghafal Al-Qur'an.	Peran Motivasi
	P	Lalu bagaimana adek menjaga hafalan adek agar tidak hilang?	
55	S	Biar tidak hilang Biasanya hafalan yang sudah saya setorkan ke Ustadz, saya baca lagi mas. Ada waktu tertentu misalnya setiap setelah sholat wajib atau sebelum mau tidur.	Menjaga Hafalan

60	P	Ada hambatan nggak dek menghafal Al-Qur'an?	
65	S	Ya kalau hambatan itu mesti ada mas, banyak hehe. Yang paling sebel itu kalau pas menghafalkan ayat-ayat yang sulit, nah itu bikin ngga nyantol-nyantol, nah hambatan seperti itu bikin saya males. Kadang juga kalau pikirannya tidak bisa konsentrasi terus jadi kepikiran banyak hal, itu jadi berpengaruh sama hafalan saya	Hambatan
70	P	Baik dek, mungkin cukup itu dulu ya. Terimakasih sudah mau saya wawancarai, semoga hafalanya tambah banyak dan bisa membanggakan orang tua. Assalamualaikum	
75	S	Aamiinn, iya mas sama-sama. Waalaikumsalam	

40		menghafal Alquran tersendiri adalah bentuk penghambaan terhadap Tuhan dan sebagai bentuk bakti kita kepada orang tua, karena dengan menghafalnya Allah akan senantiasa memberikan mahkota untuk keduanya dan kita akan dapat memberikan syafaat bagi 7	
45		keturunan sebelum maupun sesudahnya, dan perkara yang paling penting dari semua itu adalah bagaimana cara kita mendidik anak-anak agar bisa menumbuhkan kesadaran diri mereka sendiri untuk menghafal dan menjaga	
50		Alquran tersendiri.	
	P	Lalu menurut mas, bagaimana peran motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?	
55	S	Bagaimana peran motivasi dalam menghafal Alquran, jawabannya tentu sangat berpengaruh bagi pola pikir anak-anak dan itu juga mempengaruhi mereka dalam bersemangat menghafal dan mengamalkan Alquran	Peran Motivasi
60	P	Apakah santri sering diberi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an? Baik diberikan reward atau sanksi dll?	

		letak salahnya di mana Dan kita harus memperbaiki dari arah mana dan mulai dari mana,	
90	P	Baik mas, lalu Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?	
95	S	Strategi yang kami gunakan untuk memotivasi anak-anak agar mereka semangat dalam menghafal dan mengamalkan Alquran, biasanya yang pertama yaitu memberikan contoh yang baik, kedua memberikan mereka visual dalam bentuk motivasi Alquran contohnya menonton film tentang para sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, memperlihatkan kejeniusan orang-orang yang menghafal Alquran, mempertontonkan apa yang akan didapatkan setelah menghafal maupun mengamalkan Alquran tersendiri, yang ketiga yaitu, memvisualkan keindahan Alquran dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran tajwid, makhorijul huruf, demam mendengarkan	Strategi pendekatan untuk meningkatkan motivasi
100			
105			

145		maksiat kepada Allah subhanahu wa ta'ala, kenapa ada dasarnya jika kita dekat dengan Allah subhanahu wa ta'ala maka hafalan kita akan terjaga begitu pula sebaliknya jika kita jauh dari Allah subhanahu wata'ala, hafalan itu hanya sekedar di lisan saja belum sampai kepada hatinya sehingga membuat pribadi anak-anak tidak ada yang berubah sama sekali	
150		hanya merubah hafalannya tidak merubah perilakunya.	
155	P	Baik Ustadz, Inshaallah pertanyaanya sudah terjawabnya semuanya, sebelumnya saya mohon maaf apabila ada perkataan yang sekiranya itu menyinggung dan saya sangat berterimakasih kepada ustadz karena sudah bersedia untuk saya wawancarai,	Closing
160	S	Iya mas sama-sama, semoga diberi kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsinya	
	P	Aamiin, terimakasih ustadz, saya mohon pamit Assalamu'alaikum	
167	S	Iya mas, Waalaikumsalam	

Lampiran 6. Hasil Observasi

No.	Implementasi Teknik Reinforcement positif	Aktifitas yang muncul	Ya	Tidak
1	Mengamati Subjek penelitian saat wawancara	Merasa Nyaman	✓	
		Dapat terbuka dengan peneliti	✓	
		Menerima dengan baik peneliti yang hendak melakukan wawancara	✓	
2	Mengamati subjek penelitian saat melaksanakan program kegiatan di Rumah Tahfidz	Melaksanakan KBM	✓	
		Melaksanakan Sholat berjamaa'ah	✓	
		Melaksanakan belajar mandiri pada malam hari	✓	
		Belaja Al- Qur'an (Hafalan, Tahsin dan Tasmi')	✓	
3	Mengamati interaksi pengurus dan para santrti di Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran	Menerapkan sopan santun	✓	
		Mengikuti peraturan yang telah ditetapkan	✓	
		Patuh dengan pengasuh	✓	
	Mengamati sifat dan perilaku subjek penelitian	Respon ketika mengikuti kegiatan program Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran	✓	

Catatan Lapangan 1

Nama peneliti : Tholib Shidiq Hidayat
Hari/tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023
Waktu penelitian : 16.00 – 21.00
Lokasi Penelitian : Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

Peneliti berada di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 sekitar jam 15.30. Wawancara berlangsung di halaman Masjid Walisongo. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah Muhammad Habib Zainul Huda, S.Ag, seorang ustadz di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo. Beliau sudah menjadi ustadz utama di yayasan hampir 1 tahun. Namun, beliau sudah menjadi santri selama 3 tahun dan mengabdikan menjadi pengurus yayasan selama 4 tahun. Jadi, beliau sudah berada di yayasan tersebut selama kurang lebih 7 tahun.

Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo memiliki program khusus untuk anak yang ingin belajar menghafal Al-Qur'an. Banyak santri yang ingin belajar di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo ini walaupun daerah asal mereka jauh dari yayasan ini. Diantara santri selain yang berasal dari kota Surakarta dan sekitarnya, juga ada yang berasal dari Ngawi, Boyolali, Karanganyar, Madura, NTB, dan kota-kota lain. Alhamdulillah dalam waktu yang terhitung singkat, Rumah Tahfidz Walisongo ini mampu menarik minat para remaja-remaja yang ingin sekali menghafalkan Al-Qur'an.

Pada sekitar pukul 17.00 kegiatan santri dimulai. Kegiatan diawali dengan membaca al'ma'tsurat sore. Lalu, peneliti beserta santri-santri dan jamaah yang lain melakukan sholat maghrib berjamaah di Masjid Walisongo Singopuran. Setelah sholat maghrib, santri-santri disini melakukan halaqoh sore dan bagi yang ingin setoran hafalan, bisa langsung ke Ustadz Habib, selaku ustadz utama di yayasan ini.

Setelah halaqoh dan setoran, santri-santri melakukan sholat isya' berjama'ah di Masjid Walisongo. Biasanya, banyak sekali kegiatan yang dilakukan setelah ba'da isya, seperti: yasinan rutin, tahlil, kajian rutin, ta'lim, dan jika hari libur biasanya anak-anak bisa refreshing. Kegiatan refreshing yang dilakukan di yayasan ini berupa olahraga seperti bermain voly, sepak bola, buku tangkis, berenang, nonton film dan yang lainnya. Untuk kegiatan pada malam ini adalah kajian rutin bersama jamaah yang dilaksanakan di Masjid Walisongo.

Catatan Lapangan 2

Nama peneliti : Tholib Shidiq Hidayat
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2023
Waktu penelitian : 16.00 – 21.00
Lokasi Penelitian : Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

Pada hari kedua, peneliti datang pada pukul 16.30. peneliti masih melakukan observasi dan wawancara bersama Ustadz Habib. Sore ini peneliti melakukan wawancara mengenai cara ustadz dan pengurus mengenai cara menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an, peran motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, dan faktor penghambat serta pendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Seperti biasa, pada pukul 17.00 santri-santri melakukan pembacaan al-ma'tsurat sore lalu dilanjutkan sholat maghrib. Setelah sholat maghrib, santri bersama ustadz membentuk halaqah kemudian muroja'ah bersama-sama hingga adzan isya'. Adapun bagi santri yang ingin menyetorkan hafalannya bisa menyetorkan ke ustadz sedangkan bagi santri yang ingin muroja'ah bisa melakukan muroja'ah bersama pengurus yang lain.

Setelah sholat isya' berjamaah, santri dipersilahkan untuk makan malam terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang lain. Setelah makan malam selesai, bagi santri yang ada tugas atau pr harus mengerjakan tugasnya terlebih dahulu sebagai seorang siswa Sedangkan, bagi santri yang tidak ada pr dan tugas

sekolah, diwajibkan untuk ikut kegiatan pondok dan kegiatan masjid. Untuk kegiatan malam ini adalah yasin tahlil. Kegiatan yasin tahlil dimulai pada pukul 19.30-21.00. WIB

Catatan Lapangan 3

Nama peneliti : Tholib Shidiq Hidayat
Hari/tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023
Waktu penelitian : 16.00 – 21.00
Lokasi Penelitian : Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

Pada hari ketiga observasi, peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama salah satu santri di Yayasan Pondok Tahfidz Walisongo Singopuran yang bernama Rino. Rino adalah santri termuda di Yayasan ini. Peneliti melakukan interview dengan adik Rino sebagai salah satu subjek penelitian. Rino sudah menjadi santri di Yayasan tersebut selama satu tahun. Dalam wawancara dengan adik Rino, dia menjelaskan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'annya adalah membanggakan kedua orang tuanya terutama ibunya. Bukan hanya itu saja, banyak sekali motivasi Rino dalam menghafal Al-Qur'an.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan adik Rino, peneliti melakukan observasi kegiatan yang ada di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Seperti biasa, kegiatan diawali pada pukul 17.00 dengan pembacaan al-ma'tsurat sore dan dilanjutkan sholat maghrib berjamaah. Untuk halaqah sore dilakukan sehabis sholat maghrib. Untuk santri-santri yang ingin melakukan setoran hafalan bisa langsung ke ustadz Habib.

Setelah kegiatan halaqah dan setoran hafalan, santri-santri melakukan sholat isya' berjamaah. Setelah sholat isya' berjamaah seperti biasa para santri masuk ke dapur dan makan malam bersama. Adapun untuk kegiatan selanjutnya biasanya bagi para santri yang tidak libur mereka berkumpul dan belajar bersama dan bagi yang libur (5 hari kerja/ Fullday) mereka bisa ikut belajar bersama atau melakukan kegiatan yang lain.

Catatan Lapangan 4

Nama peneliti : Tholib Shidiq Hidayat
Hari/tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2023
Waktu penelitian : 16.00 – 21.00
Lokasi Penelitian : Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

Pada hari keempat observasi, peneliti melakukan pertemuan dan wawancara kepada adik Zaky. Peneliti melakukan interview kepada adik Zaky sebagai subjek penelitian. Pada kesempatan ini peneliti menemui banyak sekali motivasi menghafal Al-Qur'an adik Zaky. Salah satu motivasinya adalah ingin menjadi hafidz Qur'an.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan adik Zaky, peneliti melakukan observasi kegiatan yang ada di Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo Singopuran. Seperti biasa, kegiatan diawali pada pukul 17.00 dengan pembacaan al-ma'tsurat sore dan dilanjutkan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat para santri membentuk halaqah dan membaca RATIBUL HADAD secara bersama-sama sampai waktu isya'. Setelah kegiatan halaqah santri-santri melakukan sholat isya' berjamaah dan dilanjutkan seperti biasa para santri makan bersama di dapur. Kemudian untuk kegiatan malam ahad karena para santri libur maka di isi kegiatan yang menyenangkan seperti bermain voly bersama, atau menonton film (Nobar) dengan tujuan agar santri juga tidak terlalu jenuh.

Catatan Lapangan 5

Nama peneliti : Tholib Shidiq Hidayat
Hari/tanggal : Senin, 30 Oktober 2023
Waktu penelitian : 16.00 – 21.00
Lokasi Penelitian : Yayasan Rumah Tahfidz Walisongo

Pada hari kelima observasi, peneliti sampai di Yayasan Pondok Tahfidz Walisongo Singopuran pada pukul 16.30 sore. Peneliti menemui saudara Irshan selaku pengurus untuk mewawancarai mengenai cara menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an, peran motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, dan faktor penghambat serta pendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Pada pukul 17.00, semua santri Yayasan Pondok Tahfidz Walisongo melakukan pembacaan al-ma'tsurat sore dan melakukan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat maghrib para santri membentuk halaqah untuk kegiatan selanjutnya yakni belajar MUHADARAH (Pidato) agar santri juga memiliki dasar-dasar dalam berbicara didepan umum. Setelah kegiatan Muhadarah semua santri sholat isya' berjamaah di Masjid Walisongo Singopuran beserta jamaah yang lain. Setelah sholat isya' berjamaah, santri dipersilahkan untuk makan malam terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang lain. Setelah makan malam selesai seperti biasa karena malam senin maka kegiatan santri adalah belajar bersama sampai pukul 21.00 WIB

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara Subjek



Halaqah



Ta'lim Sekaligus pendekatan kepada santri



Setoran Hafalan dan Muraja'ah



Pemberian Reward Berupa Sertifikat



Kegiatan lain-lain



Wawancara (Adek Rino)



Wawancara (Adek Zaky)



Wawancara

(Ustadz Habib Selaku Ustadz / Pemimpin)



Wawancara

(Irshan Selaku Pengurus)

Lampiran 8. Hasil Cek Turnitin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Fika Winda Hamidah
Alamat : Jl. Kademang 1 Cemari Rt 01/13, Grogol, Sukoharjo
Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Tholib Sidiq Hidayat
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Hasil Similarity: 20 %
Judul : Implementasi Teknik Reinforcement Positive dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran Sani di Yayasan Raimah Tahfidz ~~wahid~~
walisongo singopurman
Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

Surakarta, 09 November 2023

Yang Menyatakan



Fika Winda Hamidah

Cek FIKS FULL BAB

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	4bulanhafalquran.wordpress.com Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
6	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
14	hidayatulqomariyah.com Internet Source	<1%
15	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1%
16	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Tholib Shidiq Hidayat
Alamat : Tlangu Rt 005 Rw 010, Ketitang, Nogosari, Boyolali
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
No.Hp : 0878-3886-9193
Email : tshidiqhidayat@gmail.com
Motto Hidup : “Barang Siapa yang Keluar untuk menuntut Ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia Pulang.” (HR. Tirmidzi)

B. Data Riwayat Pendidikan

Jenjang	Instansi	Tahun Lulus
TK	BA AISYAH NOGOSARI	2007
SD	MIN 10 NOGOSARI	2013
SMP	MTs MUH. 03 NOGOSARI	2016
SMA	MAN 2 KARANGANYAR	2019
KULIAH	UIN Raden Mas Said Surakarta	-